



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK INTENSIF
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KARTUN PADA
SISWA KELAS VB SDN KARANGREJO 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

**Putri Mulyani Rahma Sari
NIM 120210204098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK INTENSIF
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KARTUN PADA
SISWA KELAS VB SDN KARANGREJO 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Putri Mulyani Rahma Sari
NIM 120210204098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Kedua orang tuaku yang kusayangi, Ayahanda tercinta Syahri, A.Ma dan Ibunda tersayang Munawaroh, A.Ma yang berada di desa Bajulmati Kec. Wongsorejo Kab. Banyuwangi, terima kasih atas segala doa, nasehat serta pengorbanan dari saya kecil sampai dewasa yang selalu mengiringi langkahku selama ini, serta kakakku Ahmad Hasanudin, S.T yang selalu mendoakanku;
- 2) Guru-guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang bermanfaat; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang kubanggakan.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari segala urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain; dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (terjemahan *Surat Al Insyirah* ayat 6-8)¹



¹Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: CV. Diponegoro

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Mulyani Rahma Sari

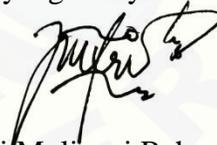
NIM : 120210204098

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menyimak Intensif dengan Menggunakan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2016

yang menyatakan,



Putri Mulyani Rahma Sari
NIM 120210204098

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK INTENSIF
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KARTUN PADA
SISWA KELAS VB SDN KARANGREJO 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

	Oleh
Nama Mahasiswa	: Putri Mulyani Rahma Sari
NIM	: 120210204098
Angkatan Tahun	: 2012
Daerah Asal	: Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir	: Banyuwangi, 15 Juni 1994
Jurusan/Program	: Ilmu Pendidikan/S1-PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP 19561003 198212 2 001

HALAMAN PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK INTENSIF
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KARTUN PADA
SISWA KELAS VB SDN KARANGREJO 03 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh
Putri Mulyani Rahma Sari
NIM 120210204098

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Dra. Khutobah, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Intensif dengan Menggunakan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Selasa

tanggal : 05 April 2016

tempat : Gedung III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.
NIP 19540917 198010 1 002
Anggota I,

Dra. Khutobah, M.Pd.
NIP 19561003 198212 2 001
Anggota II,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580522 198503 1 011

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Menyimak Intensif dengan Menggunakan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016; Putri Mulyani Rahma Sari, 120210204098, 2016: 52 halaman; Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Menyimak merupakan kemampuan berbahasa awal untuk mempelajari kemampuan berbahasa lainnya (berbicara, membaca, dan menulis). Kemampuan menyimak yang harus dikuasai siswa kelas V adalah kemampuan menyimak intensif cerita pendek anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember pada tanggal 05 Desember 2015 diketahui bahwa kemampuan menyimak intensif siswa masih tergolong rendah, siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian siswa dalam menyimak cerita pendek anak yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan adalah menggunakan media dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media wayang kartun. Media ini dapat meningkatkan ketertarikan dan perhatian siswa terhadap cerita pendek yang disampaikan guru sehingga kemampuan menyimak intensif siswa dapat meningkat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah proses penggunaan media wayang kartun yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif pada siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016; dan (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah menggunakan media wayang kartun. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan proses penggunaan media wayang kartun yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif pada siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember

Tahun Pelajaran 2015/2016; dan (2) untuk meningkatkan kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah menggunakan media wayang kartun.

Penelitian ini dilakukan di SDN Karangrejo 03 Jember sejak tanggal 05 Desember 2015 sampai tanggal 19 Januari 2016. Jenis penelitian ini adalah PTK. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember pada Tahun Pelajaran 2015/2016.

Proses penggunaan media wayang kartun yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif siswa adalah penggunaan wayang kartun dengan dukungan suara guru yang jelas dan tidak terlalu cepat dalam bercerita. Penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak akan menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa, dan melatih kemampuan menyimak intensif yang dimiliki siswa. Peningkatan kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah menggunakan media wayang kartun dapat diketahui dari perbandingan skor klasikal hasil belajar siswa prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Berdasarkan hasil tes siklus 1 dan siklus 2, skor klasikal siswa meningkat sebesar 30% dari 43% (prasiklus) menjadi 73% (siklus 1). Siklus 2 juga mengalami peningkatan sebesar 7% dari 73% (siklus 1) menjadi 80% (siklus 2). Kesimpulannya media wayang kartun dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Saran yang dapat diberikan kepada guru yaitu diharapkan guru mampu menggunakan media wayang kartun sebagai variasi media pembelajaran agar dapat membangkitkan konsentrasi siswa dalam menyimak sehingga kemampuan menyimak intensif siswa akan meningkat.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Intensif dengan Menggunakan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
- 5) Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;
- 6) Dosen pembahas dan dosen penguji. Terimakasih atas kritik dan saran yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini;
- 7) Kepala Sekolah dan Guru Kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember yang telah memberikan izin penelitian;
- 8) seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung dan membantu kelancaran perkuliahanku;
- 9) teman-temanku Linda, Chotim, Dewi, Holila, Fiqoh, Lika, dan teman-teman program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2012 yang selalu

menemani perjalanan kuliah hingga saat ini, baik dalam keadaan suka maupun duka;

- 10) teman-temanku KKMT POSDAYA SDN Kebonsari 03 Teguh, Mebtan, Dewi, Fiqoh, Farida, Dyah, Auliya, dan Yanti yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi;
- 11) berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulisan selama ini mendapatkan balasan dari Allah Swt.. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Jember, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	6
2.2 Pengertian Menyimak	7
2.3 Tahap-tahap Menyimak	8
2.4 Proses Menyimak	9
2.5 Tujuan Menyimak	10
2.6 Menyimak Intensif	12
2.7 Faktor Pemengaruh Menyimak	12
2.8 Media Pembelajaran	13

2.8.1	Manfaat Media dalam Pembelajaran	14
2.8.2	Kriteria Pemilihan Media dalam Pembelajaran	15
2.8.3	Jenis-jenis Media Pembelajaran	15
2.9	Media Wayang Kartun	17
2.9.1	Bahan dan Alat Pembuatan Wayang Kartun	17
2.9.2	Prosedur Pembuatan Wayang Kartun	18
2.10	Implementasi Media Wayang Kartun dalam Pembelajaran	
	Menyimak	20
2.11	Hipotesis	20
BAB 3.	METODE PENELITIAN	21
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.2	Subjek Penelitian	21
3.3	Jenis Penelitian	21
3.4	Definisi Operasional	22
3.5	Rancangan Penelitian	23
3.6	Tahap-tahap Penelitian	24
3.6.1	Prasiklus	24
3.6.2	Siklus 1	24
3.7	Teknik Pengumpulan Data	27
3.7.1	Observasi	27
3.7.2	Wawancara	27
3.7.3	Dokumentasi	27
3.7.4	Tes	28
3.8	Teknik Analisis Data	28
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Penggunaan Media Wayang Kartun yang dapat Meningkatkan Kemampuan Menyimak Intensif pada Siswa Kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember	32
4.1.1	Prasiklus	33

4.1.2 Siklus 1	33
4.1.3 Siklus 2	38
4.2 Peningkatan Kemampuan Menyimak Intensif Siswa Kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 Setelah Menggunakan Media Wayang Kartun	44
4.2.1 Kemampuan Menyimak Intensif pada tahap Prasiklus	44
4.2.2 Kemampuan Menyimak Intensif pada Siklus 1	45
4.2.3 Kemampuan Menyimak Intensif pada Siklus 2	46
BAB 5. PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kriteria Penilaian Menyimak Intensif Cerita Pendek Anak.....	29
3.2 Perkembangan Kemampuan Menyimak Intensif Cerita Pendek Anak	31
4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran	32
4.2 Hasil Kemampuan Menyimak Intensif Cerita Pendek Anak Siswa Prasiklus	45
4.3 Hasil Kemampuan Menyimak Intensif Cerita Pendek Anak Siswa pada Siklus 1	46
4.4 Hasil Kemampuan Menyimak Intensif Cerita Pendek Anak Siswa pada Siklus 2	47
4.5 Perbandingan Ketuntasan Hasil Menyimak Intensif Cerita Pendek Anak pada Tahap Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale	16
2.2 Wayang Kartun yang Siap Digunakan	18
2.3 Pembuatan Wayang Kartun	19
3.1 Model Penelitian Tindakan	23
4.1 Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Menyimak Intensif Siswa (dalam Angka)	48
4.2 Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Menyimak Intensif Siswa (dalam Persen)	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	53
B. Pedoman Pengumpulan Data	55
B.1 Pedoman Wawancara	55
B.2 Pedoman Observasi	56
B.3 Pedoman Dokumen	56
B.4 Pedoman Tes	57
C. Daftar Nama Siswa	58
D. Hasil Wawancara	60
D.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	60
D.2 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan	62
D.3 Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum Tindakan	64
D.4 Hasil Wawancara dengan Siswa Setelah Tindakan	66
E. Hasil Observasi	68
E.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	68
E.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1	69
E.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2	70
E.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2	71
F. Silabus Pembelajaran	72
G. Daftar Nilai Ulangan Bahasa Indonesia	73
H. RPP Siklus 1.....	75
I. Penilaian Siklus 1	87
I.1 Lembar Penilaian Kemampuan Menyimak Intensif Siswa Siklus 1.....	87
I.2 Kriteria Pemberian Skor	89
J. RPP Siklus 2	90
K. Penilaian Siklus 2	105

K.1 Lembar Penilaian Kemampuan Menyimak Intensif Siswa	
Siklus 2.....	105
K.2 Kriteria Pemberian Skor	107
L. Analisis Nilai Siswa	108
M. Tes Menyimak Siswa Siklus 1	110
N. Tes Menyimak Siswa Siklus 2	112
O. Surat Izin Penelitian	114
P. Surat Keterangan Selesai Penelitian	115
Q. Foto Pelaksanaan Kegiatan	116
R. Biodata Mahasiswa	118

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Fungsinya adalah untuk menyiapkan Sumber Daya Alam (SDM) yang bermutu dan berkualitas karena sekolah dasar merupakan fondasi dari proses pendidikan pada jenjang berikutnya. Di sekolah dasar siswa diharapkan mampu menyerap dan memahami materi pelajaran dengan baik sebagai bekal untuk menerima materi pelajaran yang lebih kompleks di jenjang yang lebih tinggi. Hal itu akan terwujud dari pembelajaran bermakna yang diberikan oleh guru. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa yang ditunjukkan dengan penguasaan materi dan peningkatan prestasi belajar siswa. Salah satu materi yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar adalah materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Depdiknas, 2006:120). Selaras dengan pernyataan tersebut, Tarigan (2015:2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Dari empat keterampilan tersebut, menyimak adalah keterampilan berbahasa yang paling utama karena dari keterampilan ini kemudian seseorang mampu memahami atau menangkap pesan dengan baik. Menyimak merupakan keterampilan yang sangat penting karena merupakan dasar atau awalan dari

keterampilan/kemampuan berbahasa lainnya. Selain itu, menyimak tidak hanya dapat dilakukan dengan perintah mendengarkan saja, tetapi menyimak harus dengan penuh kefokuskan untuk memperoleh isi dari simakannya. Menurut Paul T. Rankin (dalam Tarigan, 2015:12) 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Berdasarkan hal tersebut jelas terlihat betapa pentingnya keterampilan menyimak bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, keterampilan menyimak seharusnya dimiliki siswa.

Tarigan (2015:31) menyatakan, “menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Tujuan pembelajaran menyimak di sekolah dasar adalah untuk, (1) melatih siswa menghargai orang lain, (2) melatih siswa disiplin, (3) melatih siswa berpikir kritis, (4) melatih siswa meningkatkan daya nalar, dan (5) melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara (Solchan, 2008:10.25). Agar tujuan tersebut terlaksana, maka dibutuhkan pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga mampu membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V semester 2, kemampuan menyimak yang harus dikuasai siswa tampak pada Standar Kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan serta Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa yaitu mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat). Sesuai dengan Kompetensi Dasar tersebut maka siswa dituntut untuk bisa mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita pendek anak yang telah disimaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember pada tanggal 05 Desember 2015, ditemukan beberapa hambatan dalam pembelajaran menyimak. Misalnya: rendahnya kemampuan siswa terhadap keterampilan menyimak. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang kurang fokus, kurang memperhatikan, berbicara dengan teman, merasa bosan selama pembelajaran, kesulitan menjawab jika diberi pertanyaan oleh guru, dan kesulitan menemukan unsur intrinsik cerita pendek anak. Penyebabnya adalah proses pembelajaran menyimak cerita belum menggunakan media pembelajaran. Guru hanya membacakan naskah cerita dari buku teks Bahasa Indonesia. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai ujian Bahasa Indonesia siswa yang masih tergolong rendah (dapat dilihat pada lampiran).

Berpijak dari hal tersebut, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Contoh media yang dapat digunakan adalah media visual, media audio, media audio visual, multimedia, dan media realia. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah wayang kartun yang merupakan bagian dari media visual. Selama ini, wayang kartun masih jarang digunakan sebagai media pembelajaran. Wayang kartun yang digunakan sebagai media pembelajaran berbeda dengan wayang pada umumnya karena tidak menggunakan *kelir*. Bentuknya disesuaikan dengan tokoh dalam cerita dan menggunakan gambar kartun yang menarik. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat menyaksikan wayang sebagai deskripsi tokoh dalam cerita secara langsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka judul penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut adalah “Peningkatan Kemampuan Menyimak Intensif dengan Menggunakan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah proses penggunaan media wayang kartun yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif pada siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah menggunakan media wayang kartun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan proses penggunaan media wayang kartun yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif pada siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 1.3.2 Untuk meningkatkan kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah menggunakan media wayang kartun.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi guru, untuk bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam menyimak serta dapat memberikan alternatif untuk memperbaiki strategi mengajar yang selama ini digunakan, agar tercipta pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.
- 1.4.2 Bagi lembaga pendidikan atau sekolah terkait, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

- 1.4.3 Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan sebelum terjun ke lapangan sebagai guru profesional.
- 1.4.4 Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi baca untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang (1) pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, (2) pengertian menyimak, (3) tahap-tahap menyimak, (4) proses menyimak, (5) tujuan menyimak, (6) menyimak intensif, (7) faktor pemengaruh menyimak, (8) media pembelajaran, (9) media wayang kartun, (10) implementasi media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak, (11) hipotesis

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat aspek kemampuan berbahasa yang diajarkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:119).

Menurut Solchan (2008:1.32-1.33) ada 4 aspek pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

a. Menyimak

Merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami pesan yang disampaikan secara lisan oleh sang pembicara.

b. Berbicara

Merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat melisankan pesan kepada orang lain.

c. Membaca

Merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh pihak lain.

d. Menulis

Merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut (Depdiknas, 2006:120)

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Dari uraian di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Dalam penelitian ini, peningkatan kemampuan siswa yang diharapkan adalah kemampuan menyimak intensif cerita pendek anak.

2.2 Pengertian Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang. Kemampuan ini sangat penting karena merupakan dasar sebelum

seseorang belajar kemampuan berbahasa yang lain seperti kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Kamidjan (dalam Solchan, 2008:10.9) menyatakan, menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Jadi, kegiatan menyimak dilakukan dengan adanya unsur kesengajaan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan yang sengaja dilakukan dengan penuh perhatian serta pemahaman untuk menangkap pesan, mendapatkan informasi ataupun fakta dari apa yang telah disampaikan atau dilisankan oleh pembicara.

2.3 Tahap-tahap Menyimak

Strickland menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu, dapat dilukiskan sebagai berikut:

- a. *Menyimak berkala*, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya;
- b. *Menyimak dengan perhatian dangkal* karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan;
- c. *Setengah menyimak* karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak;
- d. *Menyimak serapan* karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya;
- e. *Menyimak sekali-kali*, menyimak sebentar-sebentar apa yang disimak; perhatian secara saksama berganti dengan keasyikan lain; hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja;
- f. *Menyimak asosiatif*, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-

benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara;

- g. *Menyimak dengan reaksi berkala* terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan;
- h. *Menyimak secara saksama*, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara;
- i. *Menyimak secara aktif* untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara (dalam Tarigan, 2015:31-32)

Berdasarkan pendapat Strickland tersebut, seorang penyimak yang baik menyimak untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara dengan penuh perhatian tanpa terganggu dengan hal-hal yang dapat mengganggu atau mengalihkan perhatian. Apabila seorang penyimak terganggu dan tidak dapat memusatkan perhatiannya secara penuh, tentu hasil simakannya tidak akan maksimal. Dalam penelitian ini, siswa sampai pada tahap menyimak secara aktif karena siswa akan berusaha mendapatkan dan menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

2.4 Proses Menyimak

Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Di dalam suatu proses, terdapat tahap-tahap yang harus dilalui. Begitu pula proses menyimak yang memiliki tahap-tahap sebagai berikut (Tarigan, 2015:63)

- a. Tahap mendengar; dalam tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang disampaikan pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Dalam hal ini, penyimak masih berada dalam tahap *hearing*.
- b. Tahap memahami; setelah penyimak mendengar maka ada keinginan baginya untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Dalam hal ini, penyimak sampai pada tahap *understanding*.
- c. Tahap menginterpretasi; setelah penyimak mendengar dan memahami apa yang disampaikan pembicara, maka selanjutnya penyimak ingin menafsirkan atau

menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Penyimak sampai pada tahap *interpreting*.

- d. Tahap mengevaluasi; setelah melalui ketiga tahap sebelumnya, maka penyimak mulai menilai dan mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara, baik mengenai keunggulan dan kelemahan, atau kebaikan dan kekurangan pembicara. Dengan demikian, penyimak sudah sampai pada tahap *evaluating*.
- e. Tahap menanggapi; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Dalam tahap ini, penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang disampaikan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Penyimak pun sampai pada tahap menanggapi (*responding*).

Penyimak yang baik melalui kelima tahap seperti yang dikemukakan oleh Tarigan di atas. Apabila salah satu atau beberapa tahap tidak terlaksana, tentu hasil simakan yang di dapat menjadi kurang sempurna.

2.5 Tujuan Menyimak

Menyimak bukanlah kegiatan yang dilakukan tanpa adanya tujuan karena menyimak adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan. Berikut ini enam tujuan menyimak secara umum (Solchan, 2008:10.23)

- a. Menyimak untuk mendapatkan fakta
- b. Menyimak untuk menganalisis fakta
- c. Menyimak untuk mengevaluasi fakta
- d. Menyimak untuk mendapatkan inspirasi
- e. Menyimak untuk mendapatkan hiburan
- f. Menyimak untuk memperbaiki kemampuan berbicara

Bukan hanya tujuan umum saja, namun menyimak juga memiliki tujuan khusus ketika diterapkan di sekolah dasar. Tujuan khusus pembelajaran menyimak di sekolah dasar adalah sebagai berikut (Solchan, 2008:10.23)

- a. Melatih siswa menghargai orang lain
- b. Melatih siswa disiplin
- c. Melatih siswa berpikir kritis
- d. Melatih siswa meningkatkan daya nalar
- e. Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara

Sesuai dengan pendapat Solchan tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Melatih siswa menghargai orang lain

Sering dijumpai dalam kelas, adanya siswa yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru sedang berbicara. Hal ini berarti siswa tersebut tidak memperhatikan dengan baik. Dengan adanya pembelajaran menyimak, maka siswa harus mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, pembelajaran menyimak dapat memberikan pelatihan agar siswa dapat menghargai orang lain yang sedang berbicara.

- b. Melatih siswa disiplin

Disiplin merupakan sikap yang perlu ditanamkan sejak dini. Melalui pembelajaran menyimak, dapat dilatihkan kebiasaan menjadi pribadi yang disiplin. Contohnya ketika pembelajaran menyimak dimulai, siswa harus mempersiapkan dirinya dengan baik dan menyiapkan perhatiannya secara penuh terhadap apa yang disampaikan pembicara. Dengan demikian, siswa akan menjadi lebih peka dan menjadi terbiasa untuk selalu disiplin.

- c. Melatih siswa berpikir kritis

Pembelajaran menyimak dapat melatih siswa berpikir kritis karena dalam pembelajaran ini siswa diharapkan mendapatkan informasi baru yang dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuannya.

- d. Melatih siswa meningkatkan daya nalar

Dalam pembelajaran menyimak, siswa akan mengidentifikasi, mencocokkan, dan menganalisis apa yang telah disimak berdasarkan

pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki sebelum siswa menyimpulkan hasil akhir dari simakannya. Dengan hal ini, maka akan meningkatkan daya nalar siswa yang berguna bagi dirinya.

- e. Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara

Melalui pembelajaran menyimak, siswa akan mendapatkan kosakata baru yang pada akhirnya diterapkannya dalam berbicara. Selain itu, siswa akan lebih memahami makna kata dan bagaimana penggunaannya dalam pembicaraan.

Pada penelitian ini, tujuan pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak yang ingin dicapai adalah siswa mampu memahami dan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita dalam cerita pendek anak yang disajikan oleh guru dengan menggunakan media wayang kartun.

2.6 Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah menyimak yang diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu (Tarigan, 2015:44). Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan bimbingan langsung dari guru. Misalnya, menyimak pelajaran di sekolah.

Selaras dengan pendapat Tarigan, Solchan (2008:10.12) menyatakan bahwa menyimak intensif adalah menyimak yang lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami bahan simakan. Misalnya, menyimak pelajaran di sekolah.

Berdasarkan pendapat pakar-pakar tersebut, menyimak intensif merupakan menyimak yang lebih dikontrol, membutuhkan pengawasan atau bimbingan guru, dan membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap bahan simakan.

2.7 Faktor Pemengaruh Menyimak

Menurut Hunt, terdapat lima faktor yang memengaruhi menyimak, yaitu:

- a. Sikap
- b. Motivasi

- c. Pribadi
- d. Situasi kehidupan
- e. Peranan dalam masyarakat (dalam Tarigan, 2015:104)

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Hunt, Tarigan (2015:105) mengemukakan terdapat delapan faktor pemengaruh menyimak, yaitu:

- a. Fisik
- b. Psikologis
- c. Pengalaman
- d. Sikap
- e. Motivasi
- f. Jenis kelamin
- g. Lingkungan
- h. Peranan dalam masyarakat

Dari beberapa faktor pemengaruh menyimak yang dikemukakan oleh pakar-pakar tersebut, masing-masing saling berhubungan. Namun, faktor yang paling berpengaruh adalah psikologis, motivasi, dan lingkungan. Apabila psikologi siswa dalam keadaan baik serta lingkungan turut mendukung, maka akan tercipta motivasi dalam dirinya untuk menyimak sehingga hasilnya lebih baik.

2.8 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut Criticos (dalam Daryanto, 2012:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Pendapat lain menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, kemampuan, atau sikap (Gerlach & Elly, dalam Arsyad, 2013:3).

Selain kata media, dalam dunia pendidikan dikenal pula istilah media pembelajaran yang merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2013:10).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan perantara dalam proses pembelajaran guna merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

2.8.1 Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengertian media yang diulas sebelumnya, maka manfaat media dalam pembelajaran adalah untuk perantara penyampai pesan yang dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Menurut Sudjana & Rivai (2013:2), manfaat media pengajaran/media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain lain.

Selain manfaat media pembelajaran yang dikemukakan Sudjana & Rivai tersebut, pendapat lain menyebutkan ada delapan manfaat media pembelajaran, yaitu:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
- b. Media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas.
- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa.

- e. Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkrit, benar, dan berpijak pada realitas.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
- h. Media mampu memberikan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari seserhana ke rumit. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis. (Asra *et al*, 2008:5.9)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka manfaat media pembelajaran adalah sebagai penyalur pesan yang dapat menarik perhatian dan minat siswa sehingga muncul motivasi untuk belajar serta membantu meningkatkan pemahaman siswa.

2.8.2 Kriteria Pemilihan Media Dalam Pembelajaran

Dalam penggunaan media, seorang guru tidak boleh sembarang pilih. Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan sebelum memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kriteria yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Kemampuan guru dalam menggunakannya
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya
- f. Sesuai dengan taraf berfikir anak. (Sudjana & Rivai, 2013:4-5)

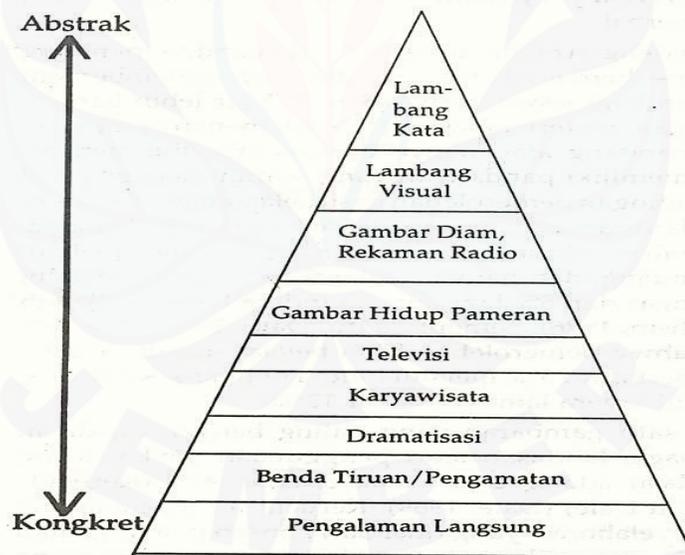
2.8.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada lima jenis media pembelajaran, yaitu:

- a. Media visual : yaitu media yang hanya dapat dilihat, yang termasuk kelompok visual, seperti foto, gambar, poster, grafik, kartun, liflet, buklet, torso, film bisu, model 3 dimensi seperti diorama dan makeup.

- b. Media Audio : adalah media yang hanya dapat didengar saja, seperti kaset audio, radio, MP3 Player, iPod.
- c. Media Audio Visual : yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi, sound slide,
- d. Multimedia : adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film. Multimedia sering diidentikan dengan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer (CBI).
- e. Media Realita : yaitu semua media nyata yang ada dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti tumbuhan, batuan, binatang, insektarium, herbarium, air, sawah dan sebagainya. (Asra *et al*, 2008:5.8-5.9)

Edgar Dale (dalam Arsyad, 2013:14) membagi media pembelajaran menurut tingkatan pengalaman dari abstrak menjadi konkret. Tingkatan tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dari jenis-jenis media yang telah diuraikan di atas, maka media wayang kartun termasuk jenis media visual karena media wayang kartun hanya dapat dilihat saja.

2.9 Media Wayang Kartun

Media wayang kartun merupakan media yang diadaptasi dari pertunjukan wayang. Suharso dan Retnoningsih (2011:638) menyatakan bahwa wayang adalah gambar atau tiruan orang dan sebagainya dibuat dari kulit, kayu, dan sebagainya untuk mempertunjukkan sesuatu lakon. Media ini disebut wayang kartun karena menggunakan gambar kartun berupa tokoh-tokoh dalam cerita yang digunting dan dilem pada bambu yang digunakan sebagai pegangan dalam pertunjukkan. Bentuk wayang kartun disesuaikan dengan tokoh dalam cerita.

Penggunaan wayang kartun di dalam kelas sangat mudah dan sederhana tidak seperti wayang kulit yang membutuhkan *blencong*, *kelir*, dan lain-lain untuk pertunjukan. Siswa hanya perlu duduk di bangkunya masing-masing sambil menyimak dan menyaksikan pertunjukan langsung dari guru sembari mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam cerita.

2.9.1 Bahan dan Alat Pembuatan Wayang Kartun

Untuk membuat wayang kartun, dibutuhkan bahan dan alat yang mudah didapat serta membutuhkan biaya yang tidak terlalu mahal.

a. Bahan

- Gambar kartun yang di print di kertas A3
- Bambu dengan ukuran ($p=50$ cm, $l=1$ cm, dan ketebalan bambu 0,5 cm
- Kertas karton buram

b. Alat

- Bolpoin
- Lem kertas
- Lem Castol
- Gunting
- Cutter
- Penggaris

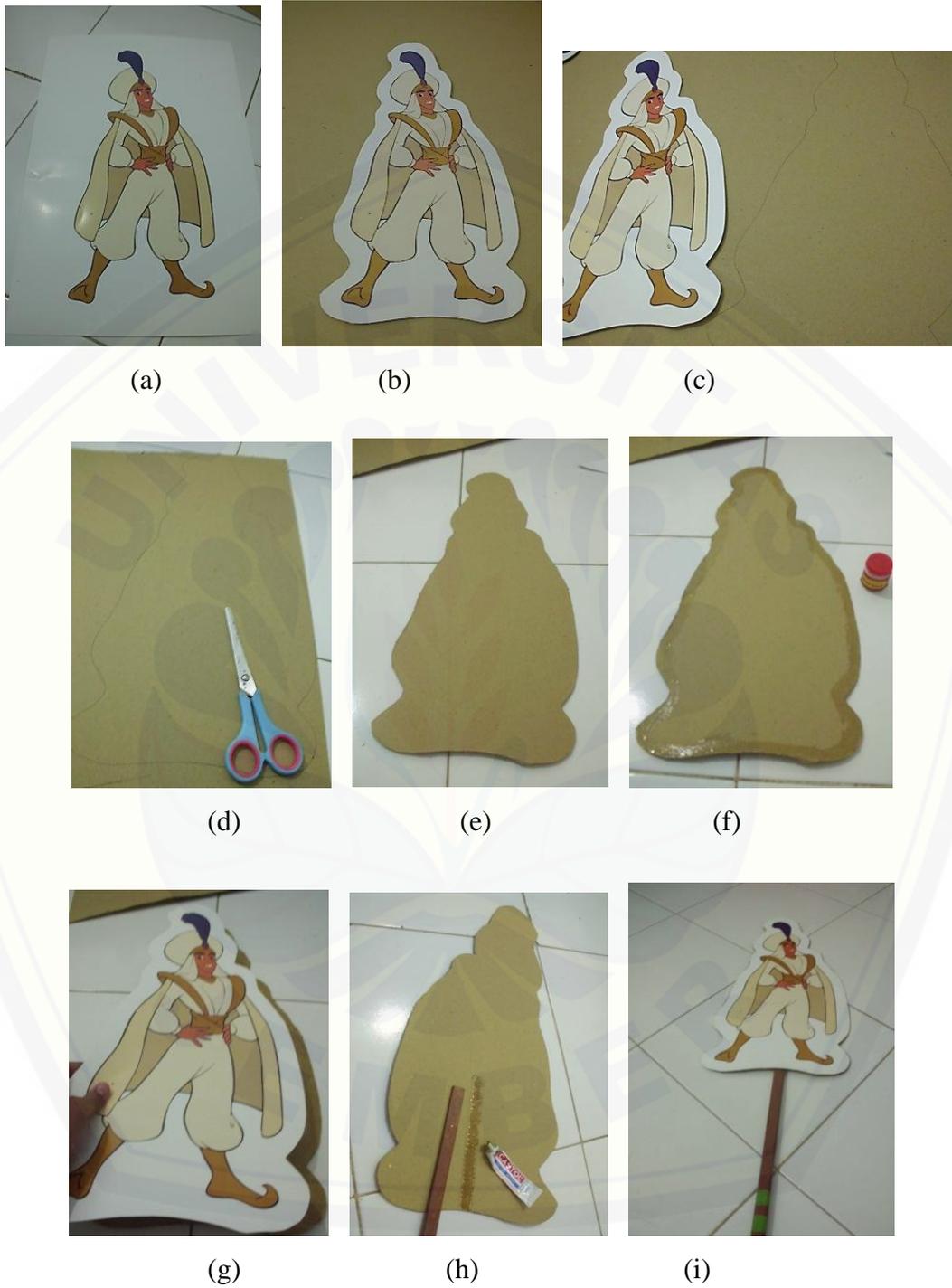
2.9.2 Prosedur Pembuatan Wayang Kartun

Adapun prosedur pembuatan wayang kartun adalah sebagai berikut:

- a. Gunting gambar kartun sesuai bentuknya.
- b. Letakkan gambar kartun yang sudah digunting di atas kertas karton dan jiplak gambar kartun dengan menggunakan bolpoin.
- c. Pindahkan gambar kartun dan potong karton menggunakan gunting atau cutter.
- d. Rekatkan gambar kartun dan karton dengan menggunakan lem di bagian tepi karton.
- e. Setelah merekat dengan sempurna, balik karton dan letakkan bambu di bagian tengah bawah karton.
- f. Jiplak bambu dengan menggunakan bolpoin dengan ukuran 20 cm pada karton (yang direkatkan) dan 30 cm sebagai pegangan.
- g. Beri lem castol pada jiplakan ukuran bambu yang dibuat sebelumnya.
- h. Letakkan bambu di atas lem castol.
- i. Tekan bambu sehingga bambu merekat sempurna pada karton.
- j. Tunggu \pm 1 jam hingga lem benar-benar kering.
- k. Wayang kartun siap digunakan.



Gambar 2.2 Wayang kartun yang siap digunakan



Gambar 2.3 Pembuatan wayang kartun

2.10 Implementasi Media Wayang Kartun dalam Pembelajaran Menyimak

Langkah-langkah penggunaan media wayang kartun yang diterapkan dalam penelitian adalah:

Prasimak

- a. Menyiapkan media
- b. Membuka pelajaran dengan salam
- c. Apersepsi
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Simak

- a. Menjelaskan materi pengantar
- b. Menjelaskan cara mengerjakan tugas individu
- c. Bercerita dengan wayang kartun
- d. Membagi tugas individu
- e. Setiap siswa diminta menyimak sembari mencatat hal penting yang terdapat dalam cerita dan selanjutnya mengerjakan tugas individu dan dikumpulkan

Pascasimak

- a. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung
- b. Siswa bersama guru melakukan refleksi
- c. Menutup dengan salam

2.11 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah jika guru menggunakan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak cerita anak maka kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

BAB 3.METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) jenis penelitian, (4) definisi operasional, (5) rancangan penelitian, (6) tahap-tahap penelitian, (7) teknik pengumpulan data, dan (8) analisis data. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu di SDN Karangrejo 03 kecamatan Sumpalsari kabupaten Jember, pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Adapun pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar dalam kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember masih rendah.
- b. Belum pernah diterapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan wayang kartun.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, yang terdiri atas 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum,

pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya (McNiff dalam Masyhud, 2014:173).

Arikunto *et al.* (2009:3) mengemukakan bahwa yang dimaksud PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah suatu tindakan cermat yang disengaja terhadap kegiatan belajar dalam kelas. Guru dapat mencobakan suatu gagasan sebagai upaya perbaikan dalam praktek pembelajaran dan dapat melihat pengaruh nyata dari upaya yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini untuk menanggulangi masalah-masalah yang ada di dalam kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember, salah satunya yaitu tentang kemampuan menyimak intensif siswa yang masih tergolong rendah.

3.4 Definisi operasional

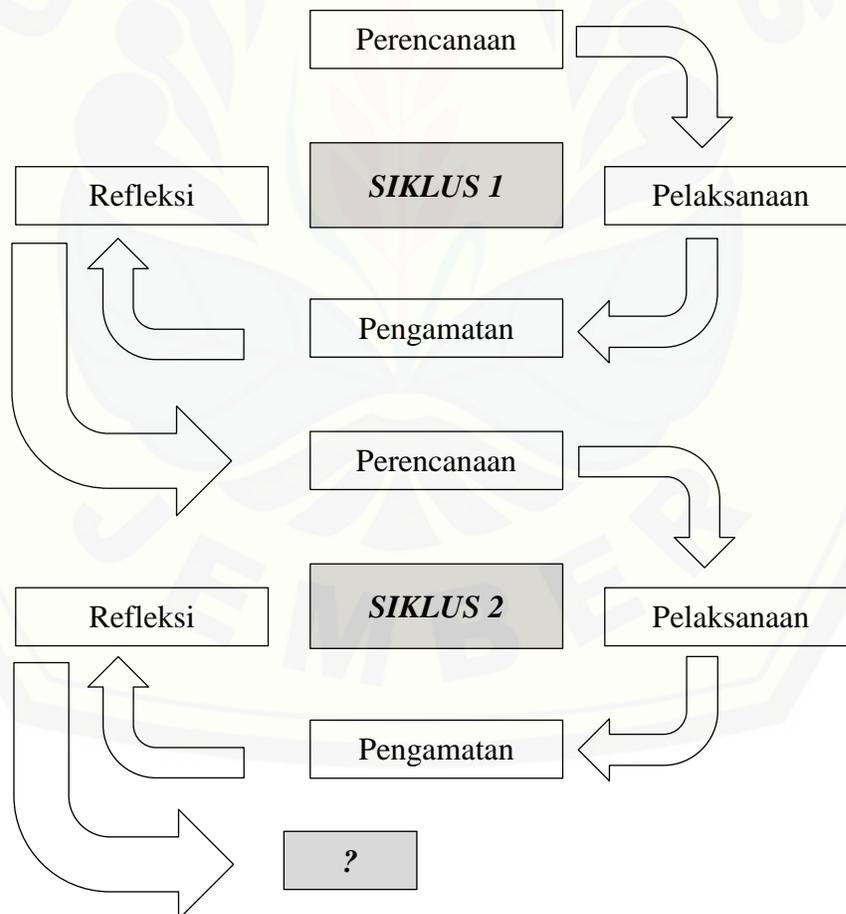
Penegasan istilah perlu dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran yang dapat menyebabkan pembicaraan meluas. Penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan menyimak intensif adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember dalam menyimak cerita dengan menggunakan media wayang kartun yang disajikan guru. Peningkatan ini dilihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tema, tokoh, watak tokoh, latar, dan pesan dalam cerita.
- b. Media wayang kartun adalah gambar kartun yang diberi pegangan dari bambu yang ditempatkan tepat simetris di tengah badan gambar, yang dimainkan dengan permainan vokal dan gerak dari guru sesuai dengan watak tokoh dalam cerita. Disebut wayang kartun karena diadaptasi dari pertunjukan wayang, dimana terdapat gambar tokoh yang memiliki pegangan dan dapat dimainkan.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang melalui empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi yang diikuti siklus selanjutnya (Arikunto *et al*, 2009:16). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam n siklus atau beberapa siklus.

Jika pada siklus 1 kemampuan menyimak siswa masih belum meningkat, maka dilakukan refleksi dan harus dilaksanakan tindakan berikutnya atau siklus 2. Apabila dalam siklus 2 kemampuan menyimak siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, maka tetap dilakukan refleksi. Refleksi yang dilakukan akan menentukan apakah peneliti perlu melakukan siklus selanjutnya atau tidak. Alur yang dapat digambarkan dari uraian di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan (Arikunto, 2009:16)

3.6 Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam beberapa siklus. Pada siklus pertama, jika penelitian tindakan dianggap belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.6.1 Pra siklus

Tindakan pendahuluan yang dilakukan sebelum melaksanakan siklus 1. Tujuannya untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan, baik dari guru maupun siswa. Kegiatan-kegiatan dalam tindakan pendahuluan meliputi:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SDN Karangrejo 03 Jember
- b. Wawancara dengan guru kelas VB dan siswa kelas VB untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal menyimak yang berlangsung sebelumnya
- c. Meminta data siswa dan dokumen nilai siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember
- d. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian

3.6.2 Siklus 1

Tahap-tahap yang dilakukan diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Perencanaan

Tindakan-tindakan perencanaan meliputi:

- 1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia kelas V untuk KD mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat).

- 2) menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu cerita anak dan wayang kartun.
 - 3) membuat lembar kerja siswa beserta kunci jawaban.
 - 4) menyusun pedoman dan lembar observasi
- b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran menyimak cerita pendek anak dengan menggunakan media wayang kartun berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit. Kegiatan guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan
 - a) guru mengucapkan salam
 - b) guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran
 - c) guru meminta siswa berdoa
 - d) menanyakan kehadiran siswa
 - e) melakukan tanya jawab tentang kaitan materi yang akan disampaikan
 - f) menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
 - a) siswa diminta menyimak dan membuka buku teks bahasa indonesia
 - b) guru menjelaskan materi tentang unsur intrinsik yang ada di dalam cerita
 - c) siswa diberi kesempatan bertanya jika ada hal yang belum dipahami
 - d) memberi kesempatan siswa mencatat materi yang ada di papan tulis
 - e) guru mengemukakan langkah-langkah pembelajaran menyimak cerita pendek anak yang akan dilakukan
 - f) siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam cerita
 - g) guru menyajikan cerita pendek anak yang berjudul "Burung Gagak yang Iri" dengan media wayang kartun
 - h) guru memberikan lembar kerja siswa

- i) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa tanpa saling membantu satu sama lain
- j) guru berkeliling dan menjawab pertanyaan jika ada siswa yang kurang mengerti maksud dari pertanyaan dalam lembar kerja
- k) siswa mengumpulkan lembar kerja siswa ketika waktu yang ditentukan sudah habis

3) Penutup

- a) guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- b) guru mengadakan refleksi
- c) guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Tahap pengamatan (observasi)

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak di antaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar dan dibantu oleh guru kelas V yang mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dan sekaligus mengamati dan menilai guru selama kegiatan belajar mengajar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala yang akan didapatkan dan dialami dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Hasil observasi akan dianalisis untuk perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Dari data observasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis kemudian dapat direfleksikan apakah hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak dengan tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi kemampuan menyimak intensif yang dicapai siswa serta kelemahan dan permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran. Hasil analisis pada siklus 1 ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, dan (4) tes. Berikut paparan hal-hal di atas. Secara rinci diuraikan sebagai berikut.

3.7.1 Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung, misalnya tingkah laku siswa waktu belajar, tingkah laku guru saat mengajar, penggunaan media pembelajaran oleh guru, dan bagaimana kemampuan menyimak intensif siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.7.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada guru dan beberapa siswa. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah media wayang kartun digunakan. Wawancara sebelum penggunaan media wayang kartun bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia aspek menyimak, dan kendala yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek menyimak serta minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara setelah penggunaan media wayang kartun bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan media wayang kartun dalam meningkatkan kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh daftar nama siswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Daftar nilai siswa kelas VB SDN

Karangrejo 03 Jember mata pelajaran bahasa Indonesia yang dijadikan acuan sebagai data awal sebelum dilaksanakannya penelitian ini.

3.7.4 Tes

Pada penelitian ini dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan menyimak intensif siswa dalam menyimak cerita pendek anak setelah menggunakan media wayang kartun. Tes diberikan setiap akhir siklus. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berupa lembar kerja siswa dengan 5 pertanyaan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar wawancara pada sebelum dan sesudah tindakan. Selain itu, data kualitatif juga diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa pada saat dilaksanakan tindakan. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa sebelum dan sesudah tindakan.

Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk presentase untuk mengetahui apakah penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember. Penilaian terhadap kemampuan menyimak digunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dalam hal ini digunakan patokan skor 75 sebagai batas minimal kemampuan siswa. Langkah-langkah analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut.

- a. Pemberian skor terhadap aspek-aspek kemampuan menyimak intensif cerita pendek anak oleh siswa setelah penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada setiap aspek yang dinilai. Adapun kriteria penilaian menyimak cerita pendek anak menggunakan media wayang kartun adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria penilaian menyimak intensif cerita pendek anak

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator
1	Kesesuaian tema cerita	20	Tema sesuai dengan cerita skor 20 Tema mendekati sesuai dengan cerita skor 15 Tema tidak sesuai dengan cerita skor 10
2	Kesesuaian tokoh cerita	15	Tokoh sesuai dengan cerita skor 15 Tokoh mendekati sesuai dengan cerita skor 10 Tokoh tidak sesuai dengan cerita skor 5
3	Kesesuaian watak tokoh	20	Watak sesuai dengan cerita skor 20 Watak mendekati sesuai dengan cerita skor 15 Watak tidak sesuai dengan cerita skor 10
4	Kesesuaian latar cerita	15	Latar sesuai dengan cerita skor 15 Latar mendekati sesuai dengan cerita skor 10 Latar tidak sesuai dengan cerita skor 5
5	Kesesuaian pesan cerita	30	Pesan sesuai dengan cerita skor 30 Pesan mendekati sesuai dengan cerita skor 20 Pesan tidak sesuai dengan cerita skor 10
	Jumlah	100	

- b. Data yang diperoleh dari hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui apakah penggunaan media wayang kartun dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember. Total skor kemampuan menyimak intensif siswa setelah penggunaan media wayang kartun diubah menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut.

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan: *pi* = prestasi individual
srt = skor rill tercapai
si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu
(Masyhud, 2014:284)

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, penilaian individu siswa dianggap telah tuntas belajar apabila dapat mencapai tingkat penguasaan minimal nilai tes ≥ 75 .

Setelah didapatkan nilai untuk setiap siswa, maka dapat diketahui persentase hasil belajar klasikal dengan perhitungan sebagai berikut.

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan: pk = prestasi kelas/kelompok
 $srtk$ = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)
 sik = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas
(Masyhud, 2014:286)

Pada penelitian ini target yang akan dicapai dari kemampuan menyimak intensif siswa yaitu adanya peningkatan kemampuan menyimak intensif siswa secara klasikal dari prasiklus ke siklus 1 dan atau siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan kemampuan menyimak yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember secara klasikal yang dilihat dari persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai rata-rata klasikal.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan hasil refleksi dari proses pembelajaran penggunaan media wayang kartundapat ditafsirkan ketuntasan belajar siswa baik secara individual maupun klasikal digunakan pedoman hasil evaluasi yaitu:

a. Ketuntasan individu atau perorangan

Seorang siswa dikatakan berhasil mencapai ketuntasan belajar apabila telah mencapai taraf penguasaan minimal dengan nilai ≥ 75 .

b. Ketuntasan klasikal

Suatu kelas dikatakan berhasil mencapai ketuntasan belajar apabila terdapat minimal 70% yang mencapai nilai ≥ 75 .

Tabel 3.2 Perkembangan kemampuan menyimak intensif cerita pendek anak

No	Nama siswa	Nilai siswa						
		Pra siklus	(T/BT)	Siklus 1	(T/BT)	Siklus n	(T/BT)	Ket (M/TP/TM)
1								
2								
3								
dst								

Keterangan: T = Tuntas
 BT = Belum Tuntas
 M = Meningkatkan
 TP = Tetap
 TM = Tidak Meningkatkan

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dibahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak pada siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus 1, guru menjelaskan mengenai unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita. Kemudian, guru memberikan tes dan hasilnya meningkat dari prasiklus. Namun, terdapat kekurangan yang berasal dari guru dalam menggunakan media wayang kartun, yaitu suara guru yang kurang jelas dan terlalu cepat dalam bercerita. Siklus 2 dilaksanakan guna memperbaiki kekurangan pada siklus 1 dengan tujuan meningkatkan kemampuan menyimak intensif yang dimiliki siswa. Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus 2 yaitu suara guru lebih jelas dan lebih santai (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat) saat bercerita, dapat memberikan dampak positif pada kemampuan menyimak intensif siswa dan hasil belajar siswa. Jika pada siklus 1, beberapa siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi tema dan pesan cerita, pada siklus 2 ini, siswa sudah lebih baik dalam mengidentifikasi tema dan pesan cerita dalam cerita yang disajikan guru dengan menggunakan wayang kartun karena suara guru sudah jelas dalam bercerita.

- b. Peningkatan kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah menggunakan media wayang kartun. Pada siklus 1, siswa yang tergolong tuntas berjumlah 22 siswa atau 73% siswa tuntas secara klasikal. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari prasiklus, dimana hanya 13 siswa yang tergolong tuntas atau 43% siswa tuntas secara klasikal. Pada siklus 2, jumlah siswa yang tergolong tuntas berjumlah 24 siswa atau 80% siswa tuntas secara klasikal dan meningkat dari siklus 1. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak intensif cerita pendek anak yang dimiliki siswa telah meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

- a. Bagi Guru

Bagi guru kelas, setelah penelitian ini diharapkan mampu menggunakan media wayang kartun sebagai variasi media pembelajaran agar dapat membangkitkan konsentrasi siswa dalam menyimak sehingga kemampuan menyimak intensif siswa akan meningkat.

- b. Bagi Sekolah

Bagi lembaga pendidikan atau sekolah yang terkait, diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi guru kelas lain di SDN Karangrejo 03 Jember untuk dapat menggunakan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak intensif karena sangat efektif dan telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif siswa.

- c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan mengarah pada kebaikan hingga akhirnya benar-benar dapat bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Burung Merak dan Burung Gagak*. [informasi online]. <http://www.cerita.web.id/2013/01/burung-merak-dan-burung-gagak.html> [22 November 2015]
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asra, Darmawan, dan Riana. 2008. *Komputer dan Media Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa Studio
- Depdiknas. 2006. *Standar isi KTSP*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Hapsari, S. dan Kurniasih, E. 2009. *Pintar Berbahasa Indonesia Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Mulyati, Y. 2012. *Bahasa Indonesia*. Banten: Universitas Terbuka.
- Murni, S. dan Widianingtyas, A. 2008. *Bahasa Indonesia 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Solchan. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharso, dan Retnoningsih, A. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia – Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Tarigan, H. G. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis tindakan
Peningkatan Kemampuan Menyimak Intensif dengan Menggunakan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	1. Bagaimanakah proses penggunaan media wayang kartun yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif pada siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?	1. Media wayang kartun	1. Media wayang kartun: a. Menggambarkan tokoh yang terdapat dalam cerita b. Gambar yang digunakan berupa gambar kartun c. Memiliki pegangan sehingga dapat dimainkan	1. Responden: siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember 2. Informan: Guru kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember 3. Dokumen: daftar nama dan nilai siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember	1. Jenis penelitian: Penelitian tindakan kelas 2. Lokasi penelitian: SDN Karangrejo 03 Jember 3. Pengumpulan data: • Observasi • Wawancara • Dokumentasi • Tes 4. Prosedur penelitian: • Perencanaan • Pelaksanaan • Pengamatan • Refleksi 5. Analisis data a. Persentase prestasi individual siswa $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$	Jika guru menggunakan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak cerita anak maka kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat

Judul	Rumusan masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis tindakan
	2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah menggunakan media wayang kartun?	2. Kemampuan menyimak	2. Kemampuan menyimak. Kesesuaian dalam mengidentifikasi: a. Tema cerita b. Latar cerita c. Tokoh cerita d. Watak tokoh e. Pesan/amanat cerita		<p>Keterangan: <i>pi</i> = prestasi individual <i>srt</i> = skor riil tercapai <i>si</i> = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Masyhud, 2014:284)</p> <p>b. Persentase prestasi belajar siswa keseluruhan kelas</p> $pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$ <p>Keterangan: <i>pk</i> = prestasi kelas/kelompok <i>srtk</i> = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa) <i>sik</i> = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas (Masyhud, 2014:286)</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B.1 Pedoman Wawancara**

Tabel B.1.1 Pedoman Wawancara (sebelum penelitian)

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Media pembelajaran yang biasa digunakan guru saat mengajar Bahasa Indonesia	Guru kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember
2	Tanggapan guru terhadap media pembelajaran yang biasa digunakan saat mengajar Bahasa Indonesia	Guru kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember
3	Tanggapan siswa terhadap media pembelajaran yang biasa digunakan saat mengajar Bahasa Indonesia	Siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember
4	Ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia	Guru kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember
5	Kendala yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menyimak	Guru kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember

Tabel B.1.2 Pedoman Wawancara (sesudah penelitian)

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Tanggapan guru mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun	Guru kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember
2	Tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun	Siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember

No	Data yang diperoleh	Sumber data
3	Kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media wayang kartun	Siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember

B.2 Pedoman Observasi

Tabel B.2.1 Pedoman Observasi (setelah penelitian)

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Minat belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media wayang kartun (siklus 1 dan siklus 2)	Siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember
2	Aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun	Guru kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember

B.3 Pedoman Dokumen

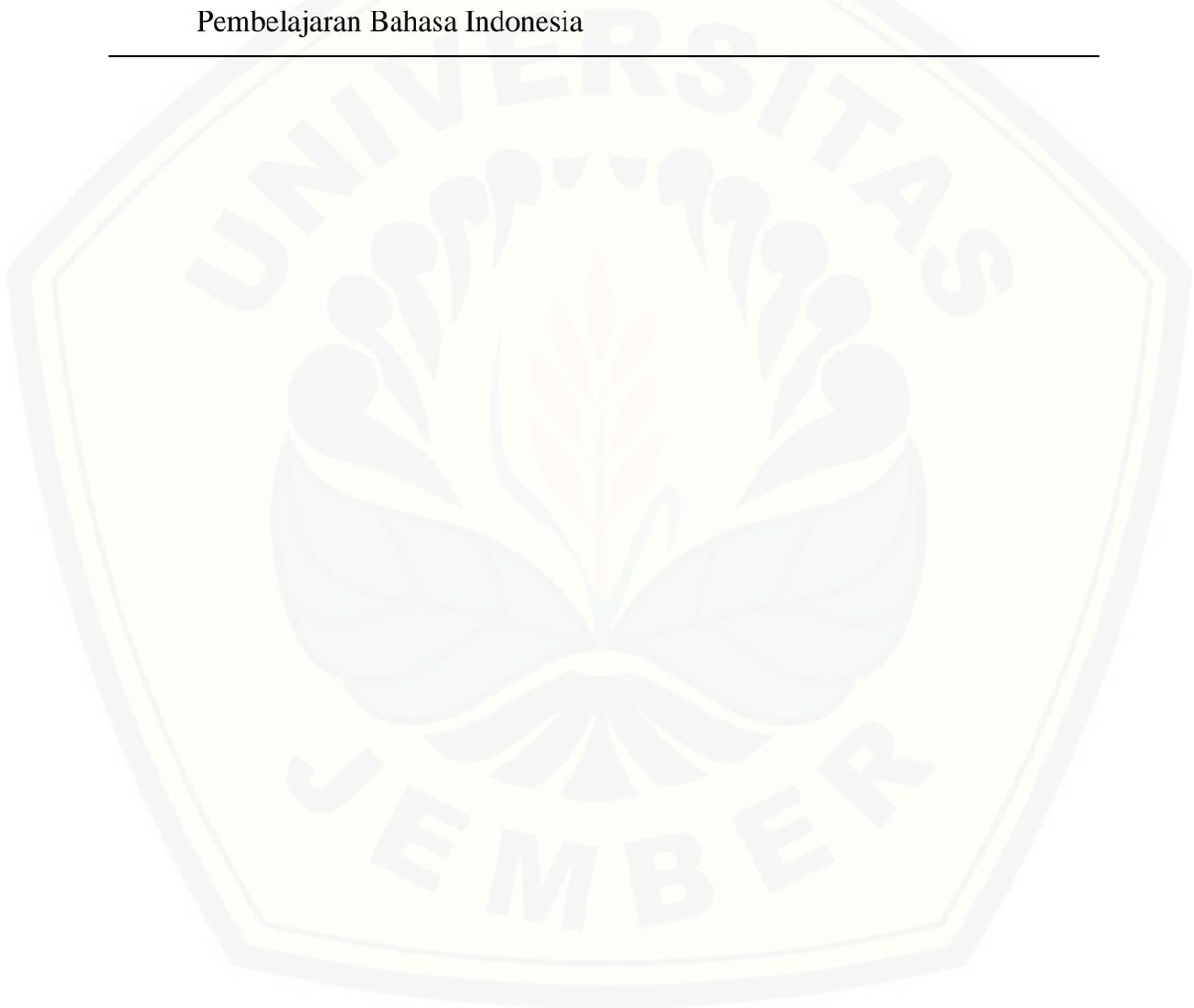
Tabel B.3.1 Pedoman Dokumen

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Daftar nama siswa kelas VB	Dokumen
2	Daftar nilai siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia	Dokumen

B.4 Pedoman Tes

Tabel B.4.1 Pedoman Tes

No	Data yang diperoleh	Sumber data
1	Skor hasil belajar siswa setelah penggunaan media wayang kartun dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember



LAMPIRAN C. DAFTAR NAMA SISWA**Daftar Nama Siswa Kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember**

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Agung Krisna	✓	
2	Hilal Nur	✓	
3	Agil Fawwaz DP	✓	
4	Besar Harta Puji	✓	
5	Deby Aisyah Putri		✓
6	Dandi Akram	✓	
7	Devannio Dinata	✓	
8	Dynta Eka A		✓
9	Ertoto Faffirli	✓	
10	Frian Delafega		✓
11	Laila Mansyur Ali		✓
12	Lexy Raffalio	✓	
13	Meidiana Arinda		✓
14	Rahmaniatus S		✓
15	Ragil Dwi Yudha	✓	
16	Riski Rohmatulla	✓	
17	Sarah Sabrina		✓
18	Cinta Dewi P		✓
19	Galia		✓
20	Imellia Kontesa		✓
21	M. Rafel Ramadan	✓	
22	M. Fajar Rifaldi	✓	
23	Ni Wayan Ayu K		✓
24	Raffael Brian G	✓	

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
25	Tadriansyah Chairul A	✓	
26	Vina Anggita		✓
27	M. Kafabi A	✓	
28	Noreena Chiquitha		✓
29	Riziq Hilmi Santoso	✓	
30	Nurma Aulia Fajri		✓
Jumlah Siswa		16 orang	14 orang

Sumber: dokumen kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA**D.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan Wawancara : untuk mengetahui media pembelajaran yang biasa digunakan, informasi hasil belajar siswa, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dan karakteristik siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : guru kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember

Nama Guru : Sri Suharti

NIP : 19571015 197702 2 007

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Media apakah yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran menyimak cerita pendek anak?	Saya tidak menggunakan media tertentu untuk pembelajaran menyimak. Sejauh ini, saya membacakan cerita pendek anak yang ada dalam buku pegangan atau sumber belajar. Namun, terkadang saya juga mencari cerita lain dari buku cerita anak yang nantinya saya ceritakan pada anak-anak dalam pembelajaran mendengarkan atau menyimak.

No	Pertanyaan	Jawaban
2	Bagaimanakah tanggapan Ibu terhadap penggunaan media pembelajaran tersebut?	Belum dapat menarik perhatian penuh siswa dan sepertinya siswa banyak yang bosan.
3	Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia?	Masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM.
4	Kendala apakah yang terjadi dalam pembelajaran?	Kendala utama adalah rasa bosan pada siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan yang tidak diharapkan dari siswa, misalnya berbicara dengan teman dan menggambar. Sangat sulit untuk membuat siswa memusatkan perhatiannya sehingga hal tersebut membuat hasil belajar siswa rendah.

Jember, 05 Desember 2015

Pewawancara,



Putri Mulyani Rahma Sari
NIM 120210204098

D.2 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan

Tujuan Wawancara : untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak

Bentuk : wawancara bebas

Responden : guru kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember

Nama Guru : Sri Suharti

NIP : 19571015 197702 2 007

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan Ibu terhadap penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak?	Media wayang kartun sangat bagus digunakan dalam pembelajaran. Media wayang kartun mampu memusatkan perhatian siswa dalam menyimak cerita yang disampaikan guru.
2	Bagaimanakah aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran menyimak berlangsung dengan menggunakan media wayang kartun?	Siswa terlihat memberikan perhatian penuh terhadap bahan simakan atau cerita yang disampaikan guru. Siswa juga terlihat aktif dalam mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam cerita.
3	Apakah penggunaan media wayang	Wayang kartun dapat

No	Pertanyaan	Jawaban
	kartun tersebut dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif siswa?	meningkatkan kemampuan menyimak intensif siswa. Hasil belajar siswa meningkat cukup signifikan dari sebelum digunakannya media wayang kartun ini.

Jember, 19 Januari 2016

Pewawancara,



Putri Mulyani Rahma Sari
NIM 120210204098

D.3 Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum Tindakan

Tujuan Wawancara : untuk mengetahui kemampuan menyimak dan kesulitan belajar siswa sebelum penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak cerita pendek anak

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember

Nama Siswa : Lexy Raffalio

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	Kurang begitu suka
2	Apakah yang biasanya kamu lakukan pada saat pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	Saya dan teman-teman menyimak cerita yang dibacakan guru di depan kelas lalu mengerjakan soal
3	Menurut kamu, bagaimana pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak yang diterapkan oleh Ibu Sri sejauh ini?	Iya membuat saya bosan

Nama Siswa : Noreena Chiquitha

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	Cukup suka
2	Apakah yang biasanya kamu lakukan	Mengerjakan

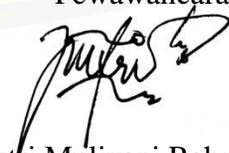
No	Pertanyaan	Jawaban
	pada saat pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	pertanyaan-pertanyaan setelah menyimak guru bercerita.
3	Menurut kamu, bagaimana pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak yang diterapkan oleh Ibu Sri sejauh ini?	Kurang bervariasi jadi saya agak bosan.

Nama Siswa : Hilal Nur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	Iya suka, tapi kadang mengantuk.
2	Apakah yang biasanya kamu lakukan pada saat pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	Menyimak cerita dari guru. Tapi kalau saya sudah mengantuk, saya jadi tidak fokus.
3	Menurut kamu, bagaimana pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak yang diterapkan oleh Ibu Sri sejauh ini?	Iya masih begitu saja.

Jember, 05 Desember 2015

Pewawancara,



Putri Mulyani Rahma Sari
NIM 120210204098

D.4 Hasil Wawancara dengan Siswa Setelah Tindakan

Tujuan Wawancara : untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember

Nama Siswa : Laila Mansyur Ali

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak dengan menggunakan media wayang kartun dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	Sangat suka. Saya bisa menyaksikan pertunjukkan wayang dari guru.
2	Apakah dengan menyaksikan pertunjukan wayang kartun dapat mempermudah untuk menemukan tema, tokoh, watak tokoh, latar, dan pesan dalam cerita pendek anak?	Iya, saya dapat menemukan dengan mudah karena saya menyimak dengan baik dan mencatat hal-hal penting yang ada dalam cerita.

Nama siswa : Ragil Dwi Yudha

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak dengan menggunakan media wayang kartun dalam pelajaran Bahasa	Iya suka. Saya merasa senang dengan cerita guru dengan menggunakan wayang

No	Pertanyaan	Jawaban
	Indonesia?	kartun.
2	Apakah dengan menyaksikan pertunjukan wayang kartun dapat mempermudah untuk menemukan tema, tokoh, watak tokoh, latar, dan pesan dalam cerita pendek anak?	Iya, saya dapat menemukan dengan mudah karena saya suka dengan cerita yang disampaikan guru.

Nama siswa : Cinta Dewi P

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai pembelajaran menyimak intensif cerita pendek anak dengan menggunakan media wayang kartun dalam pelajaran Bahasa Indonesia?	Iya, saya sangat suka. Wayang kartunnya sangat menarik sehingga saya menyimak dengan baik.
2	Apakah dengan menyaksikan pertunjukan wayang kartun dapat mempermudah untuk menemukan tema, tokoh, watak tokoh, latar, dan pesan dalam cerita pendek anak?	Iya, saya dengan mudah menemukan tema, tokoh, watak tokoh, latar, dan pesan cerita.

Jember, 19 Januari 2016

Pewawancara,


Putri Mulyani Rahma Sari
 NIM 120210204098

LAMPIRAN E. HASIL OBSERVASI**E.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1**

No	Tahap	Karakteristik	Terlaksana	
			Ya	Tidak
1	Prasimak	a. Menyiapkan materi pembelajaran	✓	
		b. Menyiapkan media pembelajaran	✓	
		c. Mengkondisikan kelas	✓	
		d. Menggali pengetahuan awal siswa	✓	
		e. Memotivasi siswa		✓
		f. Menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
2	Simak	a. Menjelaskan materi pelajaran	✓	
		b. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	✓	
		c. Meminta siswa menyimak cerita pendek anak	✓	
		d. Menugasi siswa menemukan unsur intrinsik cerita	✓	
		e. Membimbing siswa menyelesaikan tugas	✓	
3	Pascasimak	a. Menyimpulkan materi bersama siswa	✓	
		b. Melakukan refleksi	✓	
		c. Memberikan penguatan		✓

Jember, 11 Januari 2016

Pengamat,


Sri Suharti, S.Pd

NIP 19571015 197702 2 007

E.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Tahap	Karakteristik	Terlaksana	
			Ya	Tidak
1	Prasimak	a. Menerima pelajaran dengan tenang dan kondusif		✓
		b. Menanggapi apersepsi dari guru	✓	
		c. Memperhatikan tujuan pembelajaran	✓	
2	Simak	a. Memperhatikan penjelasan materi	✓	
		b. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		✓
		c. Menyimak dengan penuh perhatian	✓	
		d. Mengerjakan tugas	✓	
		e. Melaporkan hasil pekerjaannya	✓	
3	Pascasimak	a. Menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
		b. Menerima tindak lanjut dengan senang	✓	

Jember, 11 Januari 2016

Pengamat,



Sri Suharti, S.Pd

NIP 19571015 197702 2 007

Pengamat,



Holila Thoyiba

NIM 120210204042

Pengamat,



Dewi Lestari

NIM 130210204135

E.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Tahap	Karakteristik	Terlaksana	
			Ya	Tidak
1	Prasimak	a. Menyiapkan materi pembelajaran	✓	
		b. Menyiapkan media pembelajaran	✓	
		c. Mengkondisikan kelas	✓	
		d. Menggali pengetahuan awal siswa	✓	
		e. Memotivasi siswa	✓	
		f. Menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
2	Simak	a. Menjelaskan materi pelajaran	✓	
		b. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	✓	
		c. Meminta siswa menyimak cerita pendek anak	✓	
		d. Menugasi siswa menemukan unsur intrinsik cerita	✓	
		e. Membimbing siswa menyelesaikan tugas	✓	
3	Pascasimak	a. Menyimpulkan materi bersama siswa	✓	
		b. Melakukan refleksi	✓	
		c. Memberikan penguatan	✓	

Jember, 18 Januari 2016

Pengamat,


Sri Suharti, S.Pd

NIP 19571015 197702 2 007

E.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Tahap	Karakteristik	Terlaksana	
			Ya	Tidak
1	Prasimak	a. Menerima pelajaran dengan tenang dan kondusif	✓	
		b. Menanggapi apersepsi dari guru	✓	
		c. Memperhatikan tujuan pembelajaran	✓	
2	Simak	a. Memperhatikan penjelasan materi	✓	
		b. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	✓	
		c. Menyimak dengan penuh perhatian	✓	
		d. Mengerjakan tugas	✓	
		e. Melaporkan hasil pekerjaannya	✓	
3	Pascasimak	a. Menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
		b. Menerima tindak lanjut dengan senang	✓	

Jember, 18 Januari 2016

Pengamat,


Sri Suharti, S.Pd

NIP 19571015 197702 2 007

Pengamat,


Holila Thoyiba

NIM 120210204042

Pengamat,


Dewi Lestari

NIM 130210204135

LAMPIRAN F. SILABUS

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN Karangrejo 03 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

Kompetensi dasar	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Materi pembelajaran	Alokasi waktu	Penilaian		Sumber Belajar
					Teknik	Jenis	
5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)	1. Menyimak cerita pendek anak 2. Menemukan unsur intrinsik dalam cerita yang disimak	1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru 2. Siswa menyimak cerita yang disajikan guru dengan menggunakan media wayang kartun 3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.	Unsur Intrinsik Cerita	4 x 35 menit	Tes	Tes Tertulis	Media: Wayang Kartun Sumber: 1. Buku Pintar Berbahasa Indonesia SD/MI Kelas V 2. Buku pendamping yang relevan

LAMPIRAN G. DAFTAR NILAI ULANGAN BAHASA INDONESIA**Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Bahasa Indonesia
Siswa Kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama	Nilai
1	Agung Krisna	70
2	Hilal Nur	66
3	Agil Fawwaz DP	54
4	Besar Harta Puji	66
5	Deby Aisyah Putri	76
6	Dandi Akram	74
7	Devannio Dinata	80
8	Dynta Eka A	78
9	Ertoto Faffirli	70
10	Frian Delafega	78
11	Laila Mansyur Ali	74
12	Lexy Raffalio	78
13	Meidiana Arinda	88
14	Rahmaniatus S	88
15	Ragil Dwi Yudha	78
16	Riski Rohmatulla	64
17	Sarah Sabrina	66
18	Cinta Dewi P	64
19	Galia	68
20	Imellia Kontesa	44
21	M. Rafel Ramadan	70
22	M. Fajar Rifaldi	60

No	Nama	Nilai
23	Ni Wayan Ayu K	82
24	Raffael Brian G	70
25	Tadriansyah Chairul A	80
26	Vina Anggita	60
27	M. Kafabi A	76
28	Noreena Chiquitha	78
29	Riziq Hilmi Santoso	64
30	Nurma Aulia Fajri	80

Jember, 05 Desember 2015

Peneliti



Putri Mulyani Rahma Sari
NIM 120210204098

LAMPIRAN H. RPP SIKLUS 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1

Nama Sekolah : SDN Karangrejo 03 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VB/2

Fokus : Menyimak

Alokasi Waktu : 4 × 35 menit

1. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

2. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

3. Indikator

1. Menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

4. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak dan memperhatikan cerita yang disajikan oleh guru dengan menggunakan media wayang kartun di depan kelas, siswa dapat menentukan unsur intrinsik dalam cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat) dengan benar

5. Materi Pembelajaran

- Mengidentifikasi unsur intrinsik cerita

1. Tema

Tema adalah pokok pikiran yang menjadi dasar cerita. Tema cerita bersumber dari berbagai pengalaman hidup. Dalam hal tertentu, tema sering disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita.

Contoh tema cerita :

- a. persahabatan,
- b. keluarga,
- c. percintaan,
- d. kritik sosial, dan
- e. pendidikan.

2. Tokoh Cerita

Tokoh cerita adalah pemeran atau pelaku dalam cerita. Ada dua jenis tokoh, yaitu:

- a. Tokoh Protagonis

Adalah tokoh di dalam cerita yang membuat kita kagum karena ucapan dan kelakuannya atau tokoh yang disukai oleh pembaca.

- b. Tokoh Antagonis

Adalah tokoh di dalam cerita yang karena ucapan dan kelakuannya tidak disukai oleh pembaca.

3. Latar Cerita

Latar cerita adalah gambaran tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Ada tiga jenis latar, yaitu :

- a. Latar tempat

Adalah keterangan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita, misalnya di istana, di gunung, di hutan, dll.

b. Latar waktu

Adalah keterangan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita, misalnya pagi hari, siang hari, pukul 17.00, dll.

c. Latar suasana

Adalah keterangan suasana pada saat peristiwa terjadi, misalnya menggembarakan, mencekam, mengharukan, dll.

4. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karya yang ditulisnya.

6. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, *story telling*, dan penugasan.

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (prasimak)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengajak siswa berdoa • Menanyakan kabar dan kehadiran siswa • Menyampaikan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari 	5 menit
Inti (simak)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta membuka buku teks Bahasa Indonesia dan menyimak penjelasan guru mengenai pengertian unsur intrinsik cerita 	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none">• Siswa diberi kesempatan bertanya jika ada hal yang belum dipahami• Guru memberi kesempatan siswa untuk mencatat• Guru mengemukakan langkah-langkah pembelajaran menyimak cerita pendek anak yang akan dilakukan• Siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam cerita yang akan disimaknya• Guru menyajikan cerita pendek anak yang berjudul “Burung Gagak yang Iri” dengan media wayang kartun• Guru memberikan LKS• Guru memberikan kesempatan kepada siswa selama 20 menit untuk mengerjakan LKS tanpa saling membantu satu sama lain• Guru berkeliling dan menjawab pertanyaan jika ada siswa yang kurang mengerti maksud dari pertanyaan dalam lembar kerja.• Siswa mengumpulkan LKS ketika waktu yang ditentukan sudah habis	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup (pascasimak)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini • Guru melakukan tindak lanjut dengan menanyakan beberapa pertanyaan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari • Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan bagaimana kesan siswa terhadap pembelajaran hari ini • Guru menutup pembelajaran 	10 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (prasimak)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengajak siswa berdoa • Menanyakan kabar dan kehadiran siswa • Menyampaikan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari 	5 menit
Inti (simak)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan ulang materi unsur intrinsik cerita • Siswa diberi kesempatan bertanya jika ada 	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>hal yang belum dipahami</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengemukakan langkah-langkah tes menyimak cerita pendek anak yang akan dilakukan• Siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam cerita yang akan disimaknya• Guru menyajikan cerita pendek anak yang berjudul “Burung Merak dan Ulat Bulu” dengan media wayang kartun• Guru memberikan lembar tes menyimak• Guru memberikan kesempatan kepada siswa selama 30 menit untuk mengerjakan tes tanpa saling membantu satu sama lain• Guru berkeliling dan menjawab pertanyaan jika ada siswa yang kurang mengerti maksud dari pertanyaan dalam lembar kerja.• Siswa mengumpulkan lembar tes menyimak ketika waktu yang ditentukan sudah habis	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup (pascasimak)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini • Guru melakukan tindak lanjut dengan menanyakan beberapa pertanyaan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari • Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan bagaimana kesan siswa terhadap pembelajaran hari ini • Guru menutup pembelajaran 	10 menit

8. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Wayang Kartun
2. Sumber Belajar : • Pintar Berbahasa Indonesia SD/MI Kelas V, Sri Hapsari dan Epon Kurniasih, penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas tahun 2009
• Buku pendamping yang relevan

9. Penilaian

1. Teknik : Tes
2. Jenis : Tes Tertulis

Jember, 11 Januari 2016

Peneliti



Putri Mulyani Rahma Sari
NIM 120210204098

LAMPIRAN RPP. CERITA PENDEK ANAK SIKLUS 1

Burung Gagak yang Iri

Di sebuah taman yang sangat luas dan indah, hiduplah sekawanan burung merak. Betapa menakjubkan, dimana-mana terlihat ekor merak jantan yang indah mengembang. Burung-burung merak itu senang sekali tinggal di taman ini karena di samping banyak buah juga banyak biji-bijian yang mereka gemari. Namun, keindahan bulu mereka tidak membuat mereka sombong, mereka tetap rendah hati.

Suatu hari, saat burung-burung merak bermain, tiba-tiba seekor burung gagak betina datang dan sangat iri melihat kecantikan burung merak. Setelah terbang kesana-kemari, akhirnya burung gagak ini bisa mencuri sehelai bulu ekor burung merak yang indah, lalu ia tancapkan ke ekornya.

Kemudian burung gagak berkata, “Hai Merak, bukankah aku sekarang yang tercantik di antara kalian?” burung merak pun terkejut melihat burung gagak dengan bulunya yang menancap di ekornya. Ia pun menjawab dengan rendah hati, “Oh, iya Gagak, kamu memang yang tercantik di antara kami.”

Setelah mereka berbincang beberapa saat, kemudian burung gagak terbang berputar-putar mengelilingi taman itu. Tanpa disadari, bulu ekor burung merak yang ditancapkan di ekornya terjatuh. Burung merak yang ada dibawah pun memanggil burung gagak, “Hai Gagak, tahukah engkau kalau bulu merak yang engkau tancapkan di ekormu terjatuh?” Burung gagak terkejut dan sangat malu.

Tapi justru burung merak iba melihat burung gagak yang buruk rupa ini ingin menjadi burung yang cantik. Kemudian burung merak berkata, “Gagak temanku, maukah kau kuberi beberapa lembar bulu ekorku dan aku akan bantu memasangkannya pada ekormu?” Burung gagak terkejut dan akhirnya menyadari apa yang telah dilakukannya. “Oh Merak, betapa baiknya dirimu. Sekarang aku sadar bahwa Tuhan pasti memberikan yang terbaik bagi umat-Nya. Akupun harus mensyukurinya dan menerima apa adanya. Kedua burung itupun saling berpelukan.

(<http://www.cerita.web.id/2013/01/burung-merak-dan-burung-gagak.html>)

Burung Merak dan Ulat Bulu

Di sebuah hutan yang masih asli, terdapat perkampungan binatang yang terdiri dari segala jenis binatang yang ada di hutan. Mereka adalah Monyet, Singa, Burung Merak, Ulat Bulu, dan lain-lain.

Seperti biasanya, setiap pagi Burung Merak selalu berkaca dan memuji dirinya setelah selesai mandi di sebuah mata air di dekat perkampungan.

“Siapa yang paling tampan di hutan ini? Siapa yang paling mempesona di hutan ini?” sambil berbicara sendiri.

“Ya benar, Akulah yang paling tampan dan paling mempesona” Jawabnya sendiri dengan bangga.

Selesai berdandan, jalan-jalanlah Burung Merak keliling kampung dan setiap bertemu dengan binatang dia selalu memamerkan keindahan bulunya dari binatang yang satu ke binatang lainnya. Dan akhirnya bertemulah Burung Merak dengan segerombolan Ulat Bulu, kemudian dengan congkaknya dia berkata,

“Hei, Ulat Bulu jelek! cepat-cepat kamu pergi jauh dari hadapan ku, kamu itu merusak pemandanganku” ejek Burung Merak kepada Ulat Bulu.

Ulat Bulu membiarkan ejekan Burung Merak sambil menjauh karena hal ini terjadi setiap kali bila Burung Merak bertemu dengan Ulat Bulu.

Hari berikutnya, seperti biasanya Burung Merak selalu memamerkan bulunya kepada semua binatang yang dia temui, dan suatu ketika Burung Merak agak takjub melihat makhluk aneh yang baru dia lihat berada di dalam hutan.

Dan dia pun tanpa sungkan-sungkan memamerkan bulunya, Makhluk yang dianggap aneh oleh Burung Merak tersebut adalah seorang manusia yang sedang berburu. Melihat keindahan bulu Burung Merak, si pemburu takjub dan ditangkaplah si Burung Merak.

Tak jauh dari tempat kejadian, segerombolan Ulat Bulu melihat kejadian ini. Melihat kondisi burung merak yang tidak berdaya Ulat Bulu pun membantu Burung Merak untuk dibebaskan dan mereka pun menyerang si pemburu, akibat serangan

tersebut, si pemburu lari tunggang langgang tidak kuat terhadap gatal-gatal yang diterimanya dan Burung Merak pun bebas.

Semenjak kejadian itu Burung Merak pun telah berubah, tidak pernah lagi menyombongkan diri memamerkan keindahan bulunya ke semua binatang, dia hanya memamerkan keindahan bulunya kepada makhluk sejenisnya saja dan pasangan ketika pada saat musim kawin.

(<http://warjokkenthir.blogspot.co.id/2011/04/fabel-buat-kakak-burung-merak.html>)



LAMPIRAN RPP. LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS 1

LEMBAR KERJA SISWA

Bidang Studi : B. Indonesia Nama :

Kelas/Semester : VB/dua Absen :

I. Simaklah cerita pendek anak yang diceritakan gurumu!

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat sesuai dengan cerita!

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut!

Jawab:
.....
.....

2. Menurutmu, bagaimanakah sifat dari tokoh-tokoh tersebut?

Jawab:
.....
.....

3. Menurutmu, pesan apakah yang dapat diambil dari cerita tersebut?

Jawab:
.....
.....

4. Buatlah sinopsis dari cerita yang telah diceritakan gurumu!

Jawab:
.....
.....
.....
.....
.....

LAMPIRAN RPP. TES MENYIMAK SIKLUS 1

TES MENYIMAK

Bidang Studi : B. Indonesia Nama :

Kelas/Semester : VB/dua Absen :

I. Simaklah cerita pendek anak yang diceritakan gurumu!

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat sesuai dengan cerita!

1. Menurutmu, apakah tema dari cerita yang telah diceritakan gurumu?

Jawab:
.....
.....

2. Siapa saja tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut!

Jawab:
.....
.....

3. Menurutmu, bagaimana watak masing-masing tokoh?

Jawab:
.....
.....

4. Sebutkan latar cerita yang terdapat dalam cerita tersebut!

Jawab:
.....
.....

5. Menurutmu, pesan apa yang dapat dipetik dari cerita tersebut?

Jawab:
.....
.....

LAMPIRAN I. PENILAIAN SIKLUS 1**I.1 Lembar Penilaian Kemampuan Menyimak Intensif Siswa Siklus 1**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor	Skor Maksimal	
		Tema Cerita	Latar Cerita	Tokoh Cerita	Watak Tokoh			Pesan Cerita
1	Agung Krisna	10	15	15	15	20	75	100
2	Hilal Nur	10	15	15	10	20	70	100
3	Agil Fawwaz DP	0	15	15	10	30	70	100
4	Besar Harta Puji	15	15	20	10	20	80	100
5	Deby Aisyah Putri	10	15	20	10	20	75	100
6	Dandi Akram	0	15	20	15	30	80	100
7	Devannio Dinata	15	15	15	10	30	85	100
8	Dynta Eka A	15	15	20	10	20	80	100
9	Ertoto Faffirli	10	15	20	15	30	90	100
10	Frian Delafega	10	15	20	10	20	75	100
11	Laila Mansyur Ali	15	15	15	15	30	90	100
12	Lexy Raffalio	10	15	20	15	20	80	100
13	Meidiana Arinda	10	10	15	10	10	55	100
14	Rahmaniatus S	10	15	20	15	30	90	100
15	Ragil Dwi Yudha	10	15	15	10	30	80	100
16	Riski Rohmatulla	10	15	15	10	30	80	100
17	Sarah Sabrina	10	10	20	15	10	65	100
18	Cinta Dewi P	10	15	20	5	30	80	100
19	Galia	10	15	15	10	20	70	100
20	Imellia Kontesa	10	15	20	15	10	70	100
21	M. Rafel Ramadan	15	10	20	10	20	75	100
22	M. Fajar Rifaldi	15	10	15	10	20	70	100
23	Ni Wayan Ayu K	0	0	0	0	0	0	100
24	Raffael Brian G	10	15	20	15	30	90	100
25	Tadriansyah Chairul A	15	15	20	15	20	85	100
26	Vina Anggita	10	15	15	10	30	80	100
27	M. Kafabi A	10	15	20	15	20	80	100

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor	Skor Maksimal	
		Tema Cerita	Latar Cerita	Tokoh Cerita	Watak Tokoh			Pesan Cerita
28	Noreena Chiquitha	10	15	20	15	20	80	100
29	Riziq Hilmi Santoso	10	10	20	15	20	75	100
30	Nurma Aulia Fajri	15	15	20	15	20	85	100
Jumlah skor yang dicapai						2260		
Jumlah skor maksimal						3000		
Prestasi kelas						75,3		

Persentase hasil belajar klasikal:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

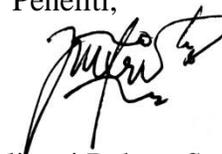
$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

$$pk = \frac{2260}{3000} \times 100$$

$$= 75,3$$

Jember, 13 Januari 2016

Peneliti,



Putri Mulyani Rahma Sari
NIM 120210204098

I.2 Kriteria Pemberian Skor

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator
1	Kesesuaian tema cerita	20	Tema sesuai dengan cerita skor 20 Tema mendekati sesuai dengan cerita skor 15 Tema tidak sesuai dengan cerita skor 10
2	Kesesuaian tokoh cerita	15	Tokoh sesuai dengan cerita skor 15 Tokoh mendekati sesuai dengan cerita skor 10 Tokoh tidak sesuai dengan cerita skor 5
3	Kesesuaian watak tokoh	20	Watak sesuai dengan cerita skor 20 Watak mendekati sesuai dengan cerita skor 15 Watak tidak sesuai dengan cerita skor 10
4	Kesesuaian latar cerita	15	Latar sesuai dengan cerita skor 15 Latar mendekati sesuai dengan cerita skor 10 Latar tidak sesuai dengan cerita skor 5
5	Kesesuaian pesan cerita	30	Pesan sesuai dengan cerita skor 30 Pesan mendekati sesuai dengan cerita skor 20 Pesan tidak sesuai dengan cerita skor 10
	Jumlah	100	

LAMPIRAN J. RPP SIKLUS 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 2

Nama Sekolah : SDN Karangrejo 03 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VB/2

Fokus : Menyimak

Alokasi Waktu : 4 × 35 menit

1. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

2. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

3. Indikator

1. Menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat)

4. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak dan memperhatikan cerita yang disajikan oleh guru dengan menggunakan media wayang kartun di depan kelas, siswa dapat menentukan unsur intrinsik dalam cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat) dengan benar

5. Materi Pembelajaran

- Mengidentifikasi unsur intrinsik cerita

1. Tema

Tema adalah pokok pikiran yang menjadi dasar cerita. Tema cerita bersumber dari berbagai pengalaman hidup. Dalam hal tertentu, tema sering disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita.

Contoh tema cerita :

- a. persahabatan,
- b. keluarga,
- c. percintaan,
- d. kritik sosial, dan
- e. pendidikan.

2. Tokoh Cerita

Tokoh cerita adalah pemeran atau pelaku dalam cerita. Ada dua jenis tokoh, yaitu:

- a. Tokoh Protagonis

Adalah tokoh di dalam cerita yang membuat kita kagum karena ucapan dan kelakuannya atau tokoh yang disukai oleh pembaca.

- b. Tokoh Antagonis

Adalah tokoh di dalam cerita yang karena ucapan dan kelakuannya tidak disukai oleh pembaca.

3. Latar Cerita

Latar cerita adalah gambaran tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Ada tiga jenis latar, yaitu :

- a. Latar tempat

Adalah keterangan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita, misalnya di Surabaya, di pantai, di rumah nenek, dll.

b. Latar waktu

Adalah keterangan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita, misalnya malam hari, suatu hari, pukul 12.00, dll.

c. Latar suasana

Adalah keterangan suasana pada saat peristiwa terjadi, misalnya menyedihkan, mendebarakan, mengharukan, dll.

4. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karya yang ditulisnya.

6. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, *story telling*, dan penugasan.

7. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (prasimak)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengajak siswa berdoa • Menanyakan kabar dan kehadiran siswa • Guru mengajak siswa melakukan tepuk fokus • Menyampaikan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari 	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta membuka buku teks Bahasa 	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Indonesia dan mengulang kembali pembelajaran minggu lalu (unsur intrinsik cerita)</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa diberi kesempatan bertanya jika ada hal yang belum dipahami• Guru mengemukakan langkah-langkah pembelajaran menyimak cerita pendek anak yang akan dilakukan• Siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam cerita yang akan disimaknya• Guru menyajikan cerita pendek anak yang berjudul “Putri Gisela” dengan media wayang kartun• Guru memberikan LKS• Guru memberikan kesempatan kepada siswa selama 20 menit untuk mengerjakan LKS tanpa saling membantu satu sama lain• Guru berkeliling dan menjawab pertanyaan jika ada siswa yang kurang mengerti maksud dari pertanyaan dalam lembar kerja.• Siswa mengumpulkan LKS ketika waktu yang ditentukan sudah habis	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini • Guru melakukan tindak lanjut dengan menanyakan beberapa pertanyaan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari • Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan bagaimana kesan siswa terhadap pembelajaran hari ini • Guru menutup pembelajaran 	10 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan (prasimak)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru mengajak siswa berdoa • Menanyakan kabar dan kehadiran siswa • Menyampaikan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari 	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengingatkan ulang materi mengenai 	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
(simak)	<p>unsur intrinsik cerita</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa diberi kesempatan bertanya jika ada hal yang belum dipahami• Guru mengemukakan langkah-langkah tes menyimak cerita pendek anak yang akan dilakukan• Siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam cerita yang akan disimaknya• Guru menyajikan cerita pendek anak yang berjudul “Menakhlukkan Gajah Sirkus” dengan media wayang kartun• Guru memberikan lembar tes menyimak• Guru memberikan kesempatan kepada siswa selama 30 menit untuk mengerjakan tes tanpa saling membantu satu sama lain• Guru berkeliling dan menjawab pertanyaan jika ada siswa yang kurang mengerti maksud dari pertanyaan dalam lembar kerja• Siswa mengumpulkan lembar tes menyimak ketika waktu yang ditentukan sudah habis	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup (pascasimak)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini • Guru melakukan tindak lanjut dengan menanyakan beberapa pertanyaan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari • Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan bagaimana kesan siswa terhadap pembelajaran hari ini • Guru menutup pembelajaran 	10 menit

8. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Wayang Kartun
2. Sumber Belajar :
 - Pintar Berbahasa Indonesia SD/MI Kelas V, Sri Hapsari dan Epon Kurniasih, penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas tahun 2009
 - Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas V, Sri Murni dan Ambar Widianingtyas, penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas tahun 2008

9. Penilaian

1. Teknik : Tes
2. Jenis : Tes Tertulis

Jember, 18 Januari 2016

Peneliti,



Putri Muliyani Rahma Sari
NIM 120210204098



LAMPIRAN RPP. CERITA PENDEK ANAK SIKLUS 2

Putri Gisela

Dalam sebuah hutan yang gelap dan penuh dengan pohon besar, tinggal seorang wanita tua yang bernama Gisela. Ia hidup seorang diri. Tidak ada seorangpun yang mau menemaninya karena wajahnya buruk. Penduduk disekitar itu menyebutnya “Penyihir Tua”. Anak-anak dilarang bermain di dekat rumahnya.

Gisela hanya berteman dengan burung-burung yang terbang dan bertengger di atap rumahnya. Sambil bernyanyi-nyanyi, Gisela bermain dengan burung-burung itu. Ia merasa bahagia mempunyai teman meskipun hanya burung. Kepada burung-burung itulah Gisela mencurahkan segala perasaannya.

Sebenarnya, Gisela adalah seorang putri raja di negeri Anta. Ia disihir oleh penasehat kerajaan. Oleh karena itu, ia berubah menjadi wanita tua. Ia difitnah dan dianggap sebagai penjelmaan iblis jahat. Gisela diusir dari istana.

Suatu malam, ketika Gisela sedang menyalakan obor untuk menerangi rumahnya, ada seorang berkuda menghampiri gubuknya. Ternyata, orang itu adalah pemuda yang cakap. Pemuda itu berkata, “Permisi, Nenek yang baik. Saya tersesat dan kemalaman. Bolehkah saya menumpang tidur di rumah Nenek?” Gisela menjawab, “Oh, tentu saja. Silakan masuk. Apakah kamu sudah makan? Kalau belum, aku akan menyiapkan makanan untukmu.” Gisela senang karena ada yang mau berbicara padanya. Sebenarnya, ia sedikit kecewa karena dianggap sudah tua.

Sambil menyiapkan makanan, Gisela bertanya pada pemuda itu, “Siapakah kamu? Mau kemanakah kamu? Pemuda itu menjawab, “Aku Pangeran Jonathan. Aku mau ke negeri Anta. Di sana ada sayembara. Raja sedang mencari putrinya yang hilang. Katanya, putrinya disihir oleh penasihat kerajaan. Raja kemudian mengetahui bahwa putrinya disihir oleh penasihat kerajaan. Penasihat kerajaan dihukum. Sekarang, raja sedang mencari putrinya.”

Gisela terkejut bercampur senang dan sedih. Senang, karena ayahnya mencarinya. Sedih karena ia tidak tahu caranya untuk menjadi muda kembali. Tanpa

disadarinya, ia bergumam, "Apakah benar warga negeri Anta menginginkan aku kembali?" Pangeran Jonathan mendengar ucapan Gisela dan bertanya, "Nek, siapakah Nenek ini? Mengapa Nenek tinggal seorang diri di hutan ini?" Dengan sedih Gisela menjawab, "Sebenarnya, aku ini Gisela, putri raja Anta. Aku disihir menjadi tua. Aku ingin kembali, tetapi pasti tidak ada seorangpun yang akan menyukaiku. Wajahku buruk dan tua."

Pangeran Jonathan berkata, "Jangan khawatir, Gisela. Aku akan membantumu supaya kamu bisa berubah. Aku yakin, kamu pasti seorang putri yang cantik, yang sangat cantik...!" Setelah ia mengucapkan kata yang terakhir itu, tiba-tiba...keluar asap dari tubuh Gisela...dan Gisela berubah kembali menjadi Putri Gisela yang cantik. Rupanya, Gisela dapat berubah jika ada seorang pangeran yang menyebutnya cantik.

Gisela senang sekali. Bersama Pangeran Jonathan, Gisela kembali ke negeri Anta. Raja Anta senang sekali melihat putrinya kembali. Akhirnya, Gisela menikah dengan Pangeran Jonathan dan hidup bahagia

Menaklukkan Gajah Sirkus

Di desa tempat Abunawas tinggal, ada pertunjukan sirkus. Setiap hari, pertunjukan itu ramai dikunjungi orang. Di samping karena atraksi pemainnya yang lucu, pertunjukan sirkus itu juga melibatkan banyak binatang. Binatang-binatang itu bisa melakukan sesuatu yang diperintahkannya. Di antara binatang-binatang itu, yang paling menarik adalah atraksi yang dilakukan oleh gajah. Pertunjukan gajah menjadi favorit para penonton. Gajah itu bisa bermain sepak bola, meloncati lingkaran api, dan macam-macam atraksi lainnya. Tak heran bila gajah yang dimiliki sirkus itu bisa melakukan apa saja. Karena sang Tuan, pemilik sirkus, melatihnya dengan sangat keras. Bukan hanya keras, tapi cenderung kejam. Di saat melatih, pemilik sirkus itu tak segan-segan memukulkan rotan berduri, apabila sang gajah tidak bisa melaksanakan perintah si pelatih.

Suatu hari, setelah melakukan berbagai macam atraksi, sang pelatih melontarkan tantangan pada para penonton. "Gajah kami tidak hanya pintar melakukan atraksi. Tapi dia juga tidak akan taat pada orang lain kecuali diriku," sumbar pelatih pada para penonton. "Mau tahu buktinya? Silakan coba! Barang siapa bisa membuat gajah mengangguk-anggukkan kepala, dia akan kuberi hadiah seratus ribu dinar." Para penonton banyak yang penasaran dengan tantangan si pelatih. Mereka antre untuk mendapat giliran. Satu per satu mereka bertanya pada sang gajah. Tapi apa pun pertanyaan yang diajukan, jawaban sang gajah adalah gelengan kepala. Sang pelatih merasa amat bangga dan semakin besar kepala. "Ayo siapa lagi yang mau bertanya?" ujar sang pelatih membuka lagi tantangannya.

"Aku yang akan bertanya!" tiba-tiba Abunawas menyeruak di antara kerumunan para penonton. "Silakan! Silakan Tuan Abunawas. Kalau Tuan berhasil membuat gajahku mengangguk-anggukkan kepala, akan kami hadiahhi uang tunai seratus ribu dinar. Tunai!" kata sang pelatih berkesan meremehkan kemampuan Abunawas.

"Hai gajah!" Abunawas mulai melontarkan muslihatnya. "Apakah kau mau kuberi hadiah?" Gajah itu menggelengkan kepalanya. Para penonton pun bersorak

memuji kecerdikan sang gajah. "Atau kalau kamu tidak mau hadiah, aku punya usul lain. Bagaimana kalau kamu kubebaskan dari belunggu sirkus keparat ini?" Sang gajah kembali menggeleng. Dia sama sekali tak bergeming. Iming-iming Abunawas tak mampu membuat sang gajah tergoda.

"Jangan hanya geleng-geleng kepala. Jawablah!" bentak Abunawas pura-pura gusar. "Kalau kamu tetap geleng-geleng kepala, kau akan kuadukan pada tuanmu, lho! Apakah kamu tidak takut kepada tuanmu?" Sang gajah hendak menggeleng tapi spontan diurungkannya. Dia mulai ragu. Bayangan rotan berduri menyelimuti benaknya. Kebimbangan sang gajah benar-benar dimanfaatkan oleh Abunawas.

"Ayo jawab! Apakah kamu tidak takut dengan tuanmu, hah?! Kau takut, kan? Kau takut dicambuk dengan rotan berduri, kan?" cecar Abunawas menjatuhkan mental sang gajah. Sang gajah ketakutan. Dia akhirnya menganggukkan kepala saking takutnya. Seketika penonton terperangah. Mereka bersorak sorai. Tepukan meriah diberikan pada Abunawas. Sebaliknya. Pemilik sirkus menjadi gusar. Dia menatap tajam sang gajah. Dia seakan mendamprat binatang peliharaannya itu.

"Belum. Aku belum kalah," kata sang pemilik sirkus pada Abunawas. "Aku mau mengajakmu bertaruh sekali lagi. Kalau kau bisa membuat gajahku menggelengkan kepala, akan kubayar engkau seratus ribu dinar lagi. Tapi kalau kau gagal, berarti impas. Bagaimana, setuju?!" Abunawas menerima tantangan itu. Dia mencari akal untuk membuat gajah itu menggelengkan kepala. Disaat dia garuk-garuk kepala memikirkan muslihat, Abunawas menemukan sebutir nasi di kepalanya. "Rupanya aku sarapan terlalu lahap tadi pagi. Sampai sebutir nasi menempel di rambut aku tidak tahu," gumam Abunawas dalam hati.

"Hai gajah, kau sayang pada tuanmu, kan? Bagaimana kalau tuanmu kutempeleng sampai babak belur? Boleh, kan?" Abunawas mulai bertanya. Gajah itu menganggukkan kepala. Dia berjanji tak mau terjebak lagi dengan muslihat Abunawas.

"Rupanya kau benar-benar tega pada tuanmu. Tapi apakah kamu masih tega kalau tuanmu kupermalukan di depan umum? Dia akan kulucuti pakaiannya hingga

tinggal celana kolor saja. Apakah kau masih tega?” Gajah itu menganggukkan kepala. Dia tidak mau dibodohi Abunawas untuk kedua kalinya.

”Kau benar-benar tidak tahu membalas budi!” Abunawas pura-pura marah. “Kau telah membalas kebaikan tuanmu dengan air tuba. Binatang sepertimu tidak pantas dipelihara. Kau harus diberi pelajaran agar tahu berterima kasih.” Sambil berkata begitu, Abunawas memasukkan sebutir nasi ke telinga sang gajah. Seketika saja, sang gajah geleng-geleng kepala karena kegelian. Penonton sontak terperangah. Pemilik sirkus juga tidak kalah kagetnya. Untuk kedua kalinya binatang kesayangannya dibodohi Abunawas. Itu artinya, uang dua ratus ribu dinar harus rela jatuh ke tangan Abunawas.

LAMPIRAN RPP. LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS 2

LEMBAR KERJA SISWA

Bidang Studi : B. Indonesia Nama :

Kelas/Semester : VB/dua Absen :

I. Simaklah cerita pendek anak yang diceritakan gurumu!

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat sesuai dengan cerita!

1. Sebutkan nama-nama tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut!

Jawab:
.....
.....

2. Jelaskan watak dari tokoh-tokoh tersebut!

Jawab:
.....
.....

3. Menurutmu, apakah amanat yang terkandung dalam cerita tersebut?

Jawab:
.....
.....

4. Buatlah sinopsis dari cerita yang telah diceritakan gurumu!

Jawab:
.....
.....
.....
.....
.....
.....

LAMPIRAN RPP. TES MENYIMAK SIKLUS 2

TES MENYIMAK

Bidang Studi : B. Indonesia Nama :

Kelas/Semester : VB/dua Absen :

I. Simaklah cerita pendek anak yang diceritakan gurumu!

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat sesuai dengan cerita!

1. Menurutmu, apakah tema dari cerita yang telah diceritakan gurumu?

Jawab:
.....
.....

2. Sebutkan nama-nama tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut!

Jawab:
.....
.....

3. Menurutmu, bagaimana watak masing-masing tokoh?

Jawab:
.....
.....

4. Sebutkan latar cerita yang terdapat dalam cerita tersebut!

Jawab: a) Tempat =
b) Waktu =
c) Suasana =

5. Menurutmu, apakah amanat yang terkandung dalam cerita tersebut?

Jawab:
.....
.....

LAMPIRAN K. PENILAIAN SIKLUS 2**K.1 Lembar Penilaian Kemampuan Menyimak Intensif Siswa Siklus 2**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor	Skor Maksimal	
		Tema Cerita	Latar Cerita	Tokoh Cerita	Watak Tokoh			Pesan Cerita
1	Agung Krisna	10	15	15	15	30	85	100
2	Hilal Nur	20	15	15	10	20	80	100
3	Agil Fawwaz DP	10	10	10	10	30	70	100
4	Besar Harta Puji	10	15	20	15	20	80	100
5	Deby Aisyah Putri	10	15	10	10	30	75	100
6	Dandi Akram	10	15	20	15	30	90	100
7	Devannio Dinata	10	15	15	10	20	70	100
8	Dynta Eka A	20	10	10	10	30	80	100
9	Ertoto Faffirli	20	15	15	10	30	90	100
10	Frian Delafega	20	15	15	15	10	75	100
11	Laila Mansyur Ali	20	15	20	10	30	95	100
12	Lexy Raffalio	15	15	15	15	30	85	100
13	Meidiana Arinda	10	15	20	10	20	75	100
14	Rahmaniatus S	10	15	20	15	30	90	100
15	Ragil Dwi Yudha	20	15	20	10	30	95	100
16	Riski Rohmatulla	20	15	15	15	20	85	100
17	Sarah Sabrina	20	10	15	15	10	70	100
18	Cinta Dewi P	20	15	15	15	20	85	100
19	Galia	10	10	15	15	20	70	100
20	Imellia Kontesa	20	10	15	15	10	70	100
21	M. Rafel Ramadan	10	15	20	15	20	80	100
22	M. Fajar Rifaldi	10	10	15	15	30	70	100
23	Ni Wayan Ayu K	20	15	15	15	20	85	100
24	Raffael Brian G	20	15	20	10	30	95	100
25	Tadriansyah Chairul A	10	15	20	10	30	85	100
26	Vina Anggita	10	15	15	15	30	85	100
27	M. Kafabi A	15	10	20	10	20	75	100

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor	Skor Maksimal	
		Tema Cerita	Latar Cerita	Tokoh Cerita	Watak Tokoh			Pesan Cerita
28	Noreena Chiquitha	20	10	10	10	30	80	100
29	Riziq Hilmi Santoso	20	15	20	10	20	85	100
30	Nurma Aulia Fajri	10	15	15	15	30	85	100
						Jumlah skor yang dicapai	2440	
						Jumlah skor maksimal	3000	
						Prestasi kelas	81,3	

Persentase hasil belajar klasikal:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

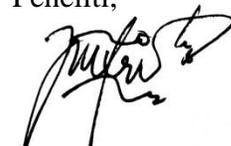
$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

$$pk = \frac{2440}{3000} \times 100$$

$$= 81,3$$

Jember, 20 Januari 2016

Peneliti,



Putri Mulyani Rahma Sari
NIM 120210204098

K.2 Kriteria Pemberian Skor

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Indikator
1	Kesesuaian tema cerita	20	Tema sesuai dengan cerita skor 20 Tema mendekati sesuai dengan cerita skor 15 Tema tidak sesuai dengan cerita skor 10
2	Kesesuaian tokoh cerita	15	Tokoh sesuai dengan cerita skor 15 Tokoh mendekati sesuai dengan cerita skor 10 Tokoh tidak sesuai dengan cerita skor 5
3	Kesesuaian watak tokoh	20	Watak sesuai dengan cerita skor 20 Watak mendekati sesuai dengan cerita skor 15 Watak tidak sesuai dengan cerita skor 10
4	Kesesuaian latar cerita	15	Latar sesuai dengan cerita skor 15 Latar mendekati sesuai dengan cerita skor 10 Latar tidak sesuai dengan cerita skor 5
5	Kesesuaian pesan cerita	30	Pesan sesuai dengan cerita skor 30 Pesan mendekati sesuai dengan cerita skor 20 Pesan tidak sesuai dengan cerita skor 10
	Jumlah	100	

LAMPIRAN L. ANALISIS NILAI SISWA

Perkembangan Kemampuan Menyimak Intensif Cerita Pendek Anak Siswa Kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember

No	Nama Siswa	Nilai Siswa						Keterangan (M/TP/TM)	
		Prasiklus	Kriteria (T/BT)	Siklus 1	Kriteria (T/BT)	Siklus 2	Kriteria (T/BT)	Prasiklus ke siklus 1	Siklus 1 ke siklus 2
1	Agung Krisna	70	BT	75	T	85	T	M	M
2	Hilal Nur	66	BT	70	BT	80	T	M	M
3	Agil Fawwaz DP	54	BT	70	BT	70	BT	M	TP
4	Besar Harta Puji	66	BT	80	T	80	T	M	TP
5	Deby Aisyah Putri	76	T	75	T	75	T	TM	TP
6	Dandi Akram	74	BT	80	T	90	T	M	M
7	Devannio Dinata	80	T	85	T	70	BT	M	TM
8	Dynta Eka A	78	T	80	T	80	T	M	TP
9	Ertoto Faffirli	70	BT	90	T	90	T	M	TP
10	Frian Delafega	78	T	75	T	75	T	TM	TP
11	Laila Mansyur Ali	74	BT	90	T	95	T	M	M
12	Lexy Raffalio	78	T	80	T	85	T	M	M
13	Meidiana Arinda	88	T	55	BT	75	T	TM	M
14	Rahmaniatus S	88	T	90	T	90	T	M	TP
15	Ragil Dwi Yudha	78	T	80	T	95	T	M	M
16	Riski Rohmatulla	64	BT	80	T	85	T	M	M
17	Sarah Sabrina	66	BT	65	BT	70	BT	TM	M
18	Cinta Dewi P	64	BT	80	T	85	T	M	M
19	Galia	68	BT	70	BT	70	BT	M	TP
20	Imellia Kontesa	44	BT	70	BT	70	BT	M	TP
21	M. Rafel Ramadan	70	BT	75	T	80	T	M	M
22	M. Fajar Rifaldi	60	BT	70	BT	70	BT	M	TP
23	Ni Wayan Ayu K	82	T	0	BT	85	T	TM	M
24	Raffael Brian G	70	BT	90	T	95	T	M	M
25	Tadriansyah Chairul A	80	T	85	T	85	T	M	TP
26	Vina Anggita	60	BT	80	T	85	T	M	M
27	M. Kafabi A	76	T	80	T	75	T	M	TM

No	Nama Siswa	Nilai Siswa						Keterangan (M/TP/TM)	
		Prasiklus	Kriteria (T/BT)	Siklus 1	Kriteria (T/BT)	Siklus 2	Kriteria (T/BT)	Prasiklus ke siklus 1	Siklus 1 ke siklus 2
28	Noreena Chiquitha	78	T	80	T	80	T	M	TP
29	Riziq Hilmi Santoso	64	BT	75	T	85	T	M	M
30	Nurma Aulia Fajri	80	T	85	T	85	T	M	TP

Keterangan: T = Tuntas
 BT = Belum Tuntas
 M = Meningkatkan
 TP = Tetap
 TM = Tidak Meningkatkan

LAMPIRAN M. TES MENYIMAK SISWA SIKLUS 1



TES MENYIMAK

Bidang Studi : B. Indonesia Nama : Ertoko papiru 6
 Kelas/Semester : VB/dua Absen : 09

90

- I. Simaklah cerita pendek anak yang diceritakan gurumu!
 II. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat sesuai dengan cerita!

1. Menurutmu, apakah tema dari cerita yang telah diceritakan gurumu?

Jawab: persahabatan 10

2. Siapa saja tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut!

Jawab: mendak, ulat, pemburu 15

3. Menurutmu, bagaimana watak masing-masing tokoh?

Jawab: mendak = sombong, ulat = pemarah, baik hati, pemburu = jahat 20

4. Sebutkan latar cerita yang terdapat dalam cerita tersebut!

Jawab: waktu : pagi
suasana : menyedihkan 15
Tempat : hutan

5. Menurutmu, pesan apa yang dapat dipetik dari cerita tersebut?

Jawab: lata tidak boleh sombong 30

Handwritten initials/signature in red ink.



TES MENYIMAK

Bidang Studi : B. Indonesia Nama : Meidiana
 Kelas/Semester : VB/dua Absen : 13

- I. Simaklah cerita pendek anak yang diceritakan gurumu!
 II. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat sesuai dengan cerita!

1. Menurutmu, apakah tema dari cerita yang telah diceritakan gurumu?

Jawab: merah & ~~merah~~ ~~merah~~

10

2. Siapa saja tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut!

Jawab: ulat bulu, merah

10

3. Menurutmu, bagaimana watak masing-masing tokoh?

Jawab: merah & sombong

10

4. Sebutkan latar cerita yang terdapat dalam cerita tersebut!

Jawab: pagi & waktu
Hutan & tempat

10

5. Menurutmu, pesan apa yang dapat dipetik dari cerita tersebut?

Jawab: merah sombong

10

LAMPIRAN O. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 6507/UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02000 2015

Yth. Kepala SDN Karangrejo 03
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan proposal skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Putri Mulyani Rahma Sari
NIM : 120210204098
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Menyimak Dengan Menggunakan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas V SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", di Sekolah yang Saudara pimpin

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sulatman, M.Pd.
NIP. 19640123 199512 1 001

LAMPIRAN P. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS PENDIDIKAN
SDN KARANGREJO 03
ASRAMA YONIF 509 JEMBER

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 13/413.03/20524855/II/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DJUWARI, S.Pd.
NIP : 19630315 198303 2 014
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Karangrejo 03 Jember
Kecamatan : Sumbersari

Menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI MULIYANI R. S.
NIM : 120210204098

Nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di SDN Karangrejo 03 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menyimak Intensif dengan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas VB SDN Karangrejo 03 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016".

Demikian keterangan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Pebruari 2016
Kepala Sekolah

DJUWARI, S.Pd.
NIP. 19630315 198303 2 014

LAMPIRAN Q. FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar Q.1 Guru bercerita menggunakan wayang kartun



Gambar Q.2 Siswa mengerjakan tes menyimak



Gambar Q.3 Guru menulis materi pembelajaran



Gambar Q.4 Siswa mengangkat tangan hendak menjawab pertanyaan guru

LAMPIRAN S. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA****A. Identitas Diri**

1. Nama : Putri Mulyani Rahma Sari
2. NIM : 120210204098
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 Juni 1994
5. Agama : Islam
6. Email : putrimrs94@gmail.com
7. Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
8. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
9. Alamat Jember : Jl. Halmahera III No. 12
10. Alamat Asal : Jl. Delima No. 2 RT 03 RW 02
Desa Bajulmati Kecamatan Wongsorejo
Kabupaten Banyuwangi

B. Riwayat Pendidikan

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1	2006	SDN 01 Bajulmati	Banyuwangi
2	2009	SMPN 02 Banyuputih	Situbondo
3	2012	SMAN 01 Giri	Banyuwangi